



PT Satria Antarana Prima TBK

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT)
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK
PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT))**

***INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2021 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31 2020 (AUDITED)
AND FOR SIX-MONTH PERIOD ENDED
JUNE 30, 2021(UNAUDITED)
(WITH COMPARATIVE FIGURES FOR
THE SIX-MONTH PERIOD ENDED
JUNE 30, 2020 (UNAUDITED))***

(MATA UANG RUPIAH/RUPIAH CURRENCY)

**PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT) DAN UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT)
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT))**

**PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2021(UNAUDITED) AND
DECEMBER 31 2020 (AUDITED) AND FOR
SIX-MONTH PERIOD ENDED
JUNE 30, 2021 (UNAUDITED)
(WITH COMPARATIVE FIGURES FOR THE
SIX-MONTH PERIOD ENDED
JUNE 30, 2020 (UNAUDITED))**

**Halaman/
Page**

Daftar Isi

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1-2	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	4	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6-73	<i>Notes to the Financial Statements</i>

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
INTERIM STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
June 30, 2021 and December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

ASET	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30 2021	31 Desember/ December 31 2020	ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c,2m,3,4,21	65.734.320.566	67.809.276.938	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	2c,2m,3,4,21	-	5.200.000.000	Restricted time deposit
Investasi jangka pendek	2c,2m,3,5,21	18.486.943.440	13.357.890.000	Short-term investments
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp3.816.259.779 Pihak ketiga	2b,2m,3,6,21	84.542.778.091	72.698.554.779	Trade receivables - net of allowance for impairment lossess of Rp3,816,259,779 Third parties
Piutang lain-lain Pihak ketiga	2m,3,7,21	2.670.452.743	2.636.415.077	Other receivables Third parties
Persediaan	2d	1.869.124.042	723.575.935	Inventory
Sewa dibayar dimuka	2e,8,25	5.469.471.981	4.215.992.340	Prepaid rent
Uang muka dibayar dimuka		1.648.816.667	75.520.051	Advanced payment
Pajak dibayar dimuka	2l	3.868.503.713	374.539.647	Prepaid tax
TOTAL ASET LANCAR		184.290.411.243	167.091.764.767	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	2l,12	3.690.994.537	3.690.994.537	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 36.949.836.724	2h,2i,3,9	36.282.201.758	33.144.794.874	Fixed assets - net of accumulated depreciation 36.949.836.724.
Aset hak guna - neto	2g,3,8	3.895.017.442	5.403.715.373	Right-of-use assets - net
Aset lain-lain	2m,3,17,21	1.657.397.407	1.088.491.704	Other assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		45.525.611.144	43.327.996.488	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		229.816.022.387	210.419.761.255	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
LAPORAN POSISI
KEUANGAN INTERIM (lanjutan)
30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
INTERIM STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
June 30, 2021 and December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30 2021	31 Desember / December 31 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2m,15,21,26	-	5.000.000.000	Short term bank loan
Utang usaha - Pihak ketiga	2m,3,10,21	6.250.000	2.507.323.018	Trade payables - Third parties
Utang lain-lain - Pihak ketiga	2m,3,11,21	26.097.467.142	15.967.709.277	Other payables - Third parties
Liabilitas yang masih harus dibayar	2g,2m,3,13,21	19.454.084.991	21.704.429.774	Accrued liabilities
Utang pajak	2l,3,12	3.180.318.327	4.161.687.128	Taxes payable
Uang muka pelanggan		1.856.817.799	1.426.446.036	Advances from customers
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term:
Utang pembiayaan konsumen	2m,3,16,21,26	3.977.707.453	7.317.716.057	Consumer financing payables
Utang sewa	2g,3,8,26	313.828.656	313.828.656	Lease payables
Utang Deviden	18	14.963.999.400	-	Dividen Payables
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		69.850.473.769	58.399.139.946	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	2j,3,14	4.927.300.000	4.927.300.000	Employee benefits liability
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term loans net of current maturities:
Utang pembiayaan konsumen	2m,3,16,21,26	14.410.640.678	8.777.003.109	Consumer financing payables
Utang sewa	2g,3,8,26	334.241.937	334.241.937	Lease payables
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		19.672.182.615	14.038.545.046	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		89.522.656.384	72.437.684.992	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Share capital - par value Rp100 per share
Modal dasar - 1.600.000.000 saham				Authorized - 1,600,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 833.333.300 saham	17	83.333.330.000	83.333.330.000	Issued and fully paid - 833,333,300 shares
Tambahan modal disetor - neto	2q,17	52.361.576.838	52.361.576.838	Additional paid in capital - net
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	5	(60.406.560)	310.540.000	Other comprehensive income (loss)
Saldo laba (defisit)		4.658.865.725	1.976.629.425	Retained earnings (deficits)
EKUITAS - NETO		140.293.366.003	137.982.076.263	NET - EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		229.816.022.837	210.419.761.255	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT Satria Antarana Prima TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN INTERIM
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
 Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
 (Dengan Angka Perbandingan untuk
 Periode Enam Bulan yang Berakhir
 pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
INTERIM STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the Six-Month Period Ended
 June 30, 2021 (Unaudited)
 (With Comparative Figures for the Six-Month
 Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/June 30		
		2021	2020	
PENDAPATAN	2k,18	271.397.370.044	218.312.455.344	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	2k,19	179.043.704.247	137.357.847.459	DIRECT COSTS
LABA BRUTO		92.353.665.797	80.954.607.885	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2f,2g, 2k,20,25	71.355.032.374	59.164.269.363	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA		20.998.633.423	21.790.338.522	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga		738.125.494	725.633.712	Interest income
Laba penjualan aset tetap	2h,9	-	-	Gain on sale of fixed assets
Beban bunga		(1.005.076.040)	(1.379.453.908)	Interest expense
Beban bank administrasi		(239.465.445)	(79.041.715)	Bank administration charges
Pendapatan lain-lain		1.999.339.891	1.647.114.576	Other income
Beban lain-lain		(180.000)	(84.869.587)	Other expenses
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - NETO		1.492.743.900	729.383.077	OTHER INCOME (EXPENSES) - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		22.491.377.323	22.519.721.599	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	2i,12			INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini		4.845.141.624	4.938.627.887	Current
Tangguhan		-	(137.874.919)	Deferred
Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan		4.845.141.624	4.800.752.968	Income Tax Expense (Benefit)
LABA NETO TAHUN BERJALAN		17.646.235.700	17.718.968.631	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
Perubahan neto nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual/aset keuangan dinilai pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	5	(370.946.560)	32.225.000	Net change in fair value of available-for-sale financial asset/financial assets at fair value through other comprehensive income
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	2j,14	-	-	Remeasurement of employee benefits liability
Beban (manfaat) pajak penghasilan terkait	2l,12	-	-	Related income tax expense (benefit)
Total penghasilan (rugi) komprehensif lain		(370.946.560)	32.225.000	Total other comprehensive income (loss)
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		17.275.289.140	17.751.193.631	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	2p,23	21.18	21.30	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT Satria Antarana Prima TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
INTERIM STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Six-Month Period Ended
June 30, 2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid In Capital - Net	Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income (Loss)	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 1 Januari 2020		83.333.330.000	52.361.576.838	(112.550.000)	(28.762.570.684)	106.819.786.154	Balance as of January 1, 2020
Laba tahun berjalan		-	-	-	11.362.050.122	11.362.050.122	Income for the year
Penghasilan (rugi) Komprehensif lain tahun berjalan		-	-	(299.950.000)	-	(299.950.000)	Other comprehensive income (loss) for the year
Saldo 30 Juni 2020 (Tidak diaudit)		83.333.330.000	52.361.576.838	(80.325.000)	(11.043.602.053)	124.570.979.785	Balance as of June 30, 2020 (Unaudited)
Saldo 31 Desember 2020		83.333.330.000	52.361.576.838	310.540.000	1.976.629.425	137.982.076.263	Balance as of December 31, 2020
Laba tahun berjalan		-	-	-	17.646.235.700	17.646.235.700	Income for the year
Penghasilan (rugi) Komprehensif lain tahun Berjalan		-	-	(370.946.560)	-	(370.946.560)	Other comprehensive income (loss) for the year
Dividen		-	-	-	(14.963.999.400)	(14.963.999.400)	Dividen
Saldo 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)		83.333.330.000	52.361.576.838	(60.406.560)	4.658.865.725	140.293.366.003	Balance as of June 30, 2020 (Unaudited)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
 Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
 (Dengan Angka Perbandingan untuk
 Periode enam Bulan yang Berakhir
 pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
STATEMENTS OF CASH FLOWS
 For the Six-Month Period Ended
 June 30, 2021(Unaudited)
 (With Comparative Figures for the Six-Month
 Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes Notes	30 Juni/June 30		
		2021 Unaudited)	2020 Unaudited)	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		259.983.518.495	202.880.473.645	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan lainnya		(196.749.975.914)	(122.202.891.982)	Cash payments to suppliers and others
Pembayaran kas kepada karyawan		(46.883.317.282)	(40.650.731.456)	Cash payments to employees
Pembayaran pajak penghasilan		(4.845.141.624)	(989.037.460)	Cash payments for income taxes
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		11.505.083.675	38.037.812.746	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	9,26	(10.982.452.239)	(18.058.656.653)	Acquisition of fixed assets
Penambahan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	5	5.200.000.000	-	Addition of restricted time deposits
Penempatan investasi jangka pendek		(5.500.000.000)	(1.410.000.000)	Placement of short-term investments
Pengembalian uang jaminan		(32.180.000)	(35.000.000)	Refund Of security deposits
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(11.314.632.239)	(19.503.656.653)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS				CASH FLOWS FROM
PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	16,26	3.634.814.224	(3.368.765.712)	Payment of consumer financing payables.
Pembayaran beban bunga Utang Bank		(900.222.030)	(1.379.453.908)	Cash payment for interest expense
		(5.000.000.000)	5.000.000.000	Bank Liabilities
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(2.265.407.806)	(251.780.380)	Net Cash Used In Financing Activities
KENAIKAN KAS DAN SETARA KAS - NETO		(2.074.956.370)	11.785.936.473	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		67.809.276.938	39.918.177.843	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	4	65.734.320.566	58.704.114.316	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT Satria Antarana Prima Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT Satria Antarana Prima Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Satria Antarana Prima Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 1 Juli 2014, berdasarkan Akta Notaris Bambang Sularso, S.H., No. 1. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-21298.40.10.2014 tanggal 20 Agustus 2014, dan diumumkan dalam Tambahan No. 53367 dari Lembaran Berita Negara No. 103 tanggal 26 Desember 2014.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 32 tanggal 7 Juni 2018, tentang penambahan modal dasar, menyetujui perubahan nilai nominal saham, menyetujui penawaran dan penjualan saham perdana melalui pasar modal dan perubahan Direksi dan Dewan Komisaris. Akta perubahan Anggaran Dasar telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan No. AHU-AH.01.03.021443 Tahun 2018 tanggal 8 Juni 2018.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang jasa titipan, ekspedisi dan pergudangan, transportasi dan pengangkutan, jasa percetakan, keagenan, *outsourcing* dan transaksi keuangan.

Pada saat ini, kegiatan usaha yang dilaksanakan Perusahaan adalah bidang jasa kurir.

Perusahaan memulai kegiatan komersilnya pada tahun 2014.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jakarta dan pada saat ini kantor Perusahaan terletak di Jl. Raya Pasar Minggu No. 21 Blok G, Pancoran, Jakarta Selatan.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 26 September 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisaris OJK melalui Surat No. S-127/D.04/2018 perihal Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham oleh Emiten Skala Menengah PT Satria Antarana Prima Tbk.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Satria Antarana Prima Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 1 of Bambang Sularso, S.H., dated July 1, 2014. The establishment deed has been approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-21298.40.10.2014 dated August 20, 2014, and was published in Supplement No. 53367 of State Gazette No. 103, dated December 26, 2014.

The Company's Articles of Association has been amended for several times, most recently by Notarial Deed No. 32 of Yulia, S.H., dated June 7, 2018, concerning the increase in authorized capital, approval in changes in par value of shares, approval plan to offer and sell initial shares through capital market and approval in changes of Board of Directors and Commissioners. The amendment of the Articles of Association was approved by Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Acknowledgment Letter No. AHU-AH.01.03.021443 Tahun 2018 dated June 8, 2018.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is to engage in courier service, freight forwarding and warehousing, transportation and handling, printing services, agency, outsourcing and financial transaction.

Currently, the Company's business activity is in courier service.

The Company started its commercial activity in 2014.

The Company's head office is located in Jakarta and its current office address is at Jl. Raya Pasar Minggu No. 21 Blok G, Pancoran, Jakarta Selatan.

b. Public Offering of the Company's Shares

On September 26, 2018, the Company received effective statement from Board of Commissioner OJK through Letter No. S-127/D.04/2018 about Notification of Effectivity Registration Small Medium Entity of PT Satria Antarana Prima Tbk's public offering of shares.

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 433.333.300 saham-saham barunya dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran Rp250 (nilai penuh) per saham yang dinyatakan efektif pada tanggal 3 Oktober 2018 (Catatan 17).

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Akta Notaris Yulia S.H., No. 101, tanggal 28 Juni 2019, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Nency Christanti	:
Komisaris Independen	:	Gilarsi Wahyu Setijono	:

Board of Commissioners
President Commissioner
Independent Commissioner

Dewan Direktur

Presiden Direktur	:	Budyanto Darmastono	:
Direktur	:	Edwin Widiatoro	:
Direktur	:	Rudy Pinem	:

Board of Directors
President Director
Director
Director

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Audit Committee as of June 30, 2021 and 2020 is as follows:

Komite Audit

Ketua	:	Gilarsi Wahyu Setijono	:
Anggota	:	Sudarmana	:
Anggota	:	Faiz Zamzami	:

Audit Committee
Chairman
Member
Member

Jumlah kompensasi imbalan kerja jangka pendek yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing sebesar Rp4.152.000.000 dan Rp2.267.000.000.

Total short-term compensation benefits paid to the Company's Board of Commissioners and Directors for the years ended December 31, 2020 and 2019, amounted to Rp4,152,000,000 and Rp2,267,000,000, respectively.

Perusahaan memiliki karyawan tetap masing-masing sejumlah 243 pada tanggal 30 Juni 2021 (tidak diaudit).

The Company has 243 permanent employees as of June 30, 2021 (unaudited).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 30 Juli 2021.

d. Completion of the Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of these financial statements that were completed and authorized for issue on July 30, 2021.

PT Satria Antarana Prima Tbk
Catatan Atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima Tbk
Notes to the Financial Statements
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021 (Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan PT Satria Antarana Prima Tbk ("Perusahaan").

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan disusun berdasarkan PSAK 1 (2015), "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2020.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Perusahaan memilih menyajikan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam satu laporan dan menyajikan tambahan pengungkapan sumber estimasi ketidakpastian pada Catatan 3 serta pengelolaan permodalan pada Catatan 21.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the financial statements of PT Satria Antarana Prima Tbk (the "Company").

a. Basis of Preparation of Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority ("OJK").

The financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1 (2015), "Presentation of Financial Statements".

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2019, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2020.

The financial statements, except for the statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of each account.

The statements of cash flows present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities using the direct method.

The reporting currency used in the preparation of these financial statements is Indonesian Rupiah which is also the Company's functional currency.

The Company elected to present one single statement of profit or loss and other comprehensive income and disclosed source of estimation uncertainty in Note 3 and capital management in Note 21.

**PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas, bank dan setara kas yang meliputi deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang yang tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya dan dapat dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang signifikan.

Deposito berjangka dengan jatuh tempo lebih dari tiga bulan disajikan dalam "Investasi jangka pendek".

Deposito berjangka yang ditempatkan sebagai jaminan untuk hutang bank diklasifikasikan sebagai "Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Current and Non-current Classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

c. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and cash equivalents which are time deposits with maturities within three months or less which are not pledged as collateral or restricted in use and readily convertible to cash without significant changes in value.

Time deposits with maturities over three months are included within "Short-term investments".

Time deposits which are placed as collateral for bank loans are classified as "Restricted time deposits".

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi neto.

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode pertama-masuk, pertama-keluar ("FIFO"). Penyisihan untuk persediaan usang dan/atau penurunan nilai persediaan ditetapkan untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto.

e. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka dibebankan selama masa manfaatnya.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
- (iii) personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.

b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
- (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the first-in, first-out ("FIFO") method. Allowance for inventory obsolescence and/or decline in the value of inventories is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value.

e. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company:

a. *A person or a close member of that person's family is related to the Company if that person:*

- (i) *has control or joint control over the Company;*
- (ii) *has significant influence over the Company; or*
- (iii) *is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.*

b. *An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:*

- (i) *the entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
- (ii) *one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
- (iii) *both entities are joint ventures of the same third party.*
- (iv) *one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
- (v) *the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company.*

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a)
 - i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada entitas induk dari Perusahaan.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

g. Sewa

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Perusahaan menerapkan PSAK 73, "Sewa" efektif mulai 1 Januari 2020.

PSAK 73 menentukan suatu kontrak mengandung sewa apabila pelanggan memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang diidentifikasi untuk periode waktu tertentu.

PSAK 73 mensyaratkan penyewa untuk mengakui sebagian besar sewa pada laporan posisi keuangan. Standar ini mencakup dua pengecualian pengakuan untuk penyewa - sewa aset 'bernilai rendah' dan sewa jangka pendek. Pada tanggal dimulainya sewa, penyewa akan mengakui liabilitas untuk melakukan pembayaran sewa (liabilitas sewa) dan aset yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar selama masa sewa (aset hak-guna). Penyewa akan diminta untuk secara terpisah mengakui beban bunga atas liabilitas sewa dan biaya penyusutan atas aset hak-guna.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with Related Parties (continued)

- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
- (vii) a person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
- (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Company or to the parent of the Company.

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes herein.

g. Leases

Applicable accounting policies as of January 1, 2020

The Company applied PSAK 73, "Leases" effective beginning January 1, 2020.

PSAK 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the customer has the right to control the use of an identified asset for a period of time.

PSAK 73 requires lessees to recognize most leases on statement of financial position. The standard includes two recognition exemptions for lessees-leases of 'low value' assets and short-term leases. At commencement date of a lease, a lessee will recognize a liability to make a lease payment (the lease liability) and an asset representing the right to use the underlying asset during the lease term (the right-of-use asset). Lessees will be required to separately recognize the interest expense on the lease liability and the depreciation expense on the right-of-use asset.

**PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan dan kemudian diukur pada biaya perolehan (tunduk pada pengecualian tertentu) dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal tersebut. Selanjutnya, liabilitas sewa disesuaikan antara lain dengan pembayaran bunga dan sewa, serta dampak modifikasi sewa. Dengan demikian, klasifikasi arus kas juga akan terpengaruh sebagai pembayaran sewa operasi berdasarkan PSAK 30 disajikan sebagai arus kas operasi; sedangkan berdasarkan model PSAK 73, pembayaran sewa akan dibagi menjadi bagian pokok dan bagian bunga yang akan disajikan masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan operasi.

Berbeda dengan akuntansi penyewa, PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi pesewa dalam PSAK 30, dan tetap mensyaratkan pesewa untuk mengklasifikasikan sewa baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Perusahaan menerapkan PSAK 73 dengan menggunakan metode retrospektif yang dimodifikasi. Dengan metode ini, standar diterapkan secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan standar yang diakui pada tanggal penerapan awal.

Perusahaan memilih untuk menggunakan transisi cara praktis untuk tidak menilai kembali apakah suatu kontrak adalah, atau mengandung sewa pada tanggal 1 Januari 2020. Sebaliknya, Perusahaan menerapkan standar hanya pada kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa yang menerapkan PSAK 30 pada tanggal awal perjanjian.

Perusahaan, sebagai penyewa, memiliki sewa yang sebelumnya diklasifikasikan dalam sewa operasi. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental Perusahaan yang digunakan adalah sebesar 6,25%. Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Leases (continued)

Applicable accounting policies as of January 1, 2020 (continued)

The right-of-use asset is initially measured at cost and subsequently measured at cost (subject to certain exceptions) less accumulated depreciation and impairment losses, adjusted for any remeasurement of the lease liability. The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at that date. Subsequently, the lease liability is adjusted for interest and lease payment, as well as the impact of lease modifications, amongst others. Furthermore, the classification of cash flows will also be affected as operating lease payments under PSAK 30 are presented as operating cash flows; whereas under the PSAK 73 model, the lease payments will be split into a principal and an interest portion which will be presented as financing and operating cash flows respectively.

In contrast to lessee accounting, PSAK 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK 30, and continues to require a lessor to classify a lease either as an operating lease or a finance lease.

The Company adopted PSAK 73 using the modified retrospective method. Under this method, the standard is applied retrospectively with the cumulative effect of initially applying the standard recognized at the date of initial application.

The Company elected to use the transition practical expedient to not reassess whether a contract is, or contains a lease on January 1, 2020. Instead, the Company applied the standard only to contracts that were previously identified as leases applying PSAK 30 at the date of initial application.

The Company, as lessee, has leases previously classified under operating leases. These lease liabilities are measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Company's incremental borrowing rate on January 1, 2020. The weighted average of the Company's incremental borrowing rate applied is 6.25%. Right-of-use assets are measured at amounts equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the statement of financial position as of December 31, 2020.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertamakalinya, Perusahaan menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- Penggunaan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa.
- Pengakuan liabilitas sewa dan aset hak-guna tidak termasuk sewa dengan persyaratan sewa yang berakhir selama tahun keuangan berjalan atau untuk sewa aset bernilai rendah.

Penentuan jangka waktu sewa pada 1 Januari 2020 dengan menggunakan tinjau balik di mana kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa.

Dampak terhadap akuntansi pesewa

PSAK 73 tidak mengubah secara substansial cara pesewa mencatat sewa. Dalam PSAK 73, pesewa tetap mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dan mencatat kedua jenis sewa tersebut secara berbeda.

Tetapi, PSAK 73 telah mengubah dan memperluas persyaratan pengungkapan, terutama cara pesewa mengelola risiko yang timbul dari kepentingan residual dalam aset sewa.

Aset hak-guna diukur sebesar jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran akrual sewa yang terkait dengan sewa tersebut yang diakui dalam laporan posisi keuangan segera sebelum tanggal penerapan awal, kecuali untuk aset hak-guna sewa properti yang diukur secara retrospektif seolah-olah standar telah diterapkan sejak tanggal permulaan sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Leases (continued)

Applicable accounting policies as of January 1, 2020 (continued)

In applying PSAK 73 for the first time, the Company used the following practical expedients permitted by the standard:

- *Use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics.*
- *Recognition of lease liabilities and right-of-use assets not to include leases with lease terms that ends during the current financial year or for leases of low-value assets.*

Determination of lease term on January 1, 2020 using hindsight where the contract contained options to extend or terminate the lease.

Impact on lessor accounting

PSAK 73 does not substantially change how a lessor accounts for leases. Under PSAK 73, a lessor continues to classify leases as either finance leases or operating leases and accounts for those two types of leases differently.

However, PSAK 30 has changed and expanded the disclosures required, in particular regarding how a lessor manages the risks arising from its residual interest in leased assets.

Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the statement of financial position immediately before the date of initial application, except for the right-of-use assets for property leases which were measured on a retrospective basis as if the standard had been applied since the commencement date.

**PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sebagai Lessee

Perusahaan menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- Terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Leases (continued)

Applicable accounting policies as of January 1, 2020 (continued)

As Lessee

The Company assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Company recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Company recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Company uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- The lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sebagai Lessee (lanjutan)

- Terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- Kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Perusahaan dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna selanjutnya diukur dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa dan estimasi masa manfaat aset, mana yang lebih pendek, sebagai berikut:

Bangunan

2 - 5 tahun/years

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Leases (continued)

Applicable accounting policies as of January 1, 2020 (continued)

As Lessee (continued)

- *The lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or*
- *A lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.*

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Company incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

Building

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Company expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021 (Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sebagai Lessee (lanjutan)

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan.

Perusahaan menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengizinkan penyewa untuk memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Perusahaan tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non sewa.

Sebagai Lessor

PSAK 73 tidak mengubah secara substansial cara pesewa mencatat sewa. Dalam PSAK 73, pesewa tetap mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dan mencatat kedua jenis sewa tersebut secara berbeda.

Tetapi, PSAK 73 telah mengubah dan memperluas persyaratan pengungkapan, terutama cara pesewa mengelola risiko yang timbul dari kepentingan residual dalam aset sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Leases (continued)

Applicable accounting policies as of January 1, 2020 (continued)

As Lessee (continued)

The right-of-use assets are presented as a separate line in the statement of financial position.

The Company applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Company has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

As Lessor

PSAK 73 does not substantially change how a lessor accounts for leases. Under PSAK 73, a lessor continues to classify leases as either finance leases or operating leases and accounts for those two types of leases differently.

However, PSAK 73 has changed and expanded the disclosures required, in particular regarding how a lessor manages the risks arising from its residual interest in leased assets.

**PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sebagai Lessor (lanjutan)

Penerapan PSAK 73 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan menerapkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa". Revisi terhadap PSAK 30 ini menetapkan bahwa klasifikasi dari setiap elemen sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi secara terpisah bagi suatu perjanjian sewa yang mengandung elemen tanah dan bangunan.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Dalam sewa operasi, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessor

Sewa di mana Perusahaan tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

h. Aset Tetap

Perusahaan memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetap.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam nilai tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Leases (continued)

Applicable accounting policies as of January 1, 2020 (continued)

As Lessor (continued)

The adoption of PSAK 73 has no material impact on the amounts reported for the current or previous financial periods.

Applicable accounting policies before January 1, 2020

The Company applies PSAK 30 (Revised 2011), "Lease". The amendment to PSAK 30 prescribes that classification of each element as finance lease or operating lease separately, if leases comprise land and buildings.

Operating Lease - as Lessee

Under an operating lease, the Company recognized lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Operating Lease - as Lessor

Leases where the Company does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating leases.

h. Fixed Assets

The Company chooses the cost model as a measurement of its fixed assets accounting policy.

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

PT Satria Antarana Prima Tbk
Catatan Atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima Tbk
Notes to the Financial Statements
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021 (Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat atas aset adalah sebagai berikut:

Bangunan	20 tahun/years
Sarana dan prasarana	2 - 5 tahun/years
Kendaraan	3 - 5 tahun/years
Peralatan dan perlengkapan	2 tahun/years

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen merevisi nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap.

i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (seperti aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

j. Imbalan Kerja

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Fixed Assets (continued)

Depreciation is computed using the estimated useful lives of the assets, as follows:

Building
Leasehold improvements
Vehicles
Equipment and fixtures

Depreciation is computed using straight-line method.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statements of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed at each financial year end.

i. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting year-end whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

j. Employee Benefits

The Company recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). Pension costs under the Company's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Imbalan Kerja (lanjutan)

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri dari:

- i. Keuntungan dan kerugian aktuarial;
- ii. Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto liabilitas (aset);
- iii. Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyelesaian dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas pada penghasilan komprehensif lainnya pada tahun di mana terjadinya perubahan tersebut.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Berdasarkan PSAK 72, Perusahaan mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Berdasarkan hasil evaluasi Perusahaan, prinsip dasar dari standar baru, terkait pengukuran dan waktu pengakuan pendapatan, telah sesuai dengan model dan praktik bisnis Perusahaan. Oleh karena itu, penerapan PSAK 72 tidak berdampak material terhadap laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Perusahaan memberikan jasa kurir kepada pelanggan. Untuk penjualan jasa, pendapatan diakui pada periode akuntansi dimana jasa diberikan, dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari suatu transaksi dan dinilai berdasarkan jasa aktual yang telah diberikan sebagai proporsi atas total jasa yang harus diberikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Employee Benefits (continued)

Remeasurement on net defined benefit liability (asset), which recognized as other comprehensive income, consists of:

- i. Actuarial gain and losses;*
- ii. Return on program asset, excluding the amount included in liabilities (asset) net interest;*
- iii. Every changes in asset ceiling, excluding the amount included in liabilities (asset) net interest.*

Remeasurement on net defined benefit liabilities (asset), which recognized as other comprehensive income will not be reclassified subsequently to profit or loss in the next period.

Actuarial gain and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in year in which they arise.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

k. Revenue and Expense Recognition

Under PSAK 72, the Company recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when "control" of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

Based on the Company's assessment, the underlying principles of the new standard, relating to the measurement of revenue and the timing of recognition, are closely aligned with the Company's current business model and practices. As a result, the adoption of PSAK 72 did not have a material impact on the statements of financial position and the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current or previous financial periods.

Applicable accounting policies from January 1, 2020

The Company provides courier services to its customers. For sales of services, revenue is recognized in the accounting period in which the services are rendered, by reference to the stage of completion of the specific transaction and assessed on the basis of the actual service provided as a proportion of the total service to be provided.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, telah dikurangi retur penjualan, diskon, rabat, dan tidak termasuk pajak pertambahan nilai (PPN).

Pendapatan diakui pada saat jasa pengiriman diberikan kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

l. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan. Pajak penghasilan diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Revenue and Expense Recognition (continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, net of returns, discounts, rebates and exclude value added taxes (VAT).

Revenue is recognized when courier service has been rendered to customer.

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

l. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax. Income tax is recognized in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used as a basis for computation are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting dates between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting dates.

**PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

l. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatatnya disesuaikan berdasarkan ketersediaan laba kena pajak di masa mendatang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

m. Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" efektif mulai 1 Januari 2020. PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55 yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penghentian pengakuan instrument keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Amandemen tersebut mengharuskan instrumen utang diukur baik pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") atau nilai wajar melalui laba rugi ("FVPL"). Klasifikasi instrumen utang, tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan apakah arus kas kontraktual hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga ("SPPI"). Model bisnis entitas adalah bagaimana entitas mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas dan menciptakan nilai bagi entitas baik dari

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Income Tax (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at each reporting date and adjusted based on availability of future taxable income.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

m. Financial Instruments

The Company applied PSAK 71, "Financial Instruments" effective beginning January 1, 2020. PSAK 71 replaces the provisions of PSAK 55 that relate to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, derecognition of financial instruments, impairment of financial assets and hedge accounting.

The amendments require debt instruments to be measured either at amortized cost, fair value through other comprehensive income ("FVOCI") or fair value through profit or loss ("FVPL"). Classification of debt instruments, depends on the entity's business model for managing the financial assets and whether the contractual cash flows represent solely payments of principal and interest ("SPPI"). An entity's business model is how an entity manages its financial assets in order to generate cash flows and create value for the entity either from collecting contractual cash

**PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

mengumpulkan arus kas kontraktual, menjual aset keuangan, atau keduanya. Jika instrumen utang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika juga memenuhi persyaratan SPPI. Instrumen utang yang memenuhi persyaratan SPPI yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual aset dan untuk menjual aset diukur di FVOCI. Aset keuangan diukur pada FVPL jika tidak memenuhi kriteria FVOCI atau biaya perolehan diamortisasi.

Penilaian model bisnis dan apakah aset keuangan memenuhi persyaratan SPPI dibuat pada 1 Januari 2020, dan kemudian diterapkan secara retrospektif pada aset keuangan yang tidak dihentikan pengakuannya sebelum 1 Januari 2020.

Instrumen utang Perusahaan memiliki arus kas kontraktual yang semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga. Perusahaan memiliki aset keuangan saat ini untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, dan karenanya diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika menerapkan PSAK 71.

PSAK 71 mengharuskan semua instrumen ekuitas dilakukan pada FVPL, kecuali jika entitas memilih pengakuan awal, untuk menyajikan perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain.

Dampak terhadap pos-pos dalam laporan keuangan Perusahaan atas penerapan pertama kali PSAK 71 secara retrospektif adalah sebagai berikut:

- i. Pinjaman dan piutang akan diklasifikasi sebagai biaya perolehan diamortisasi.
- ii. Aset keuangan tersedia untuk dijual akan diklasifikasikan sebagai FVOCI.

PSAK 71 mengharuskan Perusahaan untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian ("ECL") pada semua aset keuangannya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI dan jaminan keuangan. Perusahaan sebelumnya mencatat penurunan nilai berdasarkan model kerugian yang terjadi ketika terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial Instruments (continued)

flows, selling financial assets or both. If a debt instrument is held to collect contractual cash flows, it is measured at amortized cost if it also meets the SPPI requirement. Debt instruments that meet the SPPI requirement that are held both to collect the assets' contractual cash flows and to sell the assets are measured at FVOCI. Financial assets are measured at FVPL if they do not meet the criterion of FVOCI or amortized cost.

The assessment of the business model and whether the financial assets meet the SPPI requirements was made as of January 1, 2020, and then applied retrospectively to those financial assets that were not derecognized before January 1, 2020.

The Company's debt instruments have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest. The Company holds its current financial assets to collect contractual cash flows, and accordingly measured at amortized cost when it applies PSAK 71.

PSAK 71 requires all equity instruments to be carried at FVPL, unless an entity chooses on initial recognition, to present fair value changes in other comprehensive income.

The impact to the Company's financial statements line items upon the retrospective first-time adoption of the PSAK 71 are as follows:

- i. Loans and receivables will be classified as amortized cost.
- ii. Available-for-sale will be classified as FVOCI.

PSAK 71 requires the Company to record expected credit losses ("ECL") on all of its financial assets measured at amortized cost or FVOCI and financial guarantees. The Company previously recorded impairment based on the incurred loss model when there is objective evidence that financial asset is impaired.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Setelah penerapan PSAK 71, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan menggunakan matriks ketentuan untuk menilai ECL pada semua piutang dagang. Perusahaan telah menilai dan menyimpulkan bahwa penyisihan saat ini telah cukup mendekati ECL untuk piutang usaha.

Berdasarkan penilaian model bisnis Perusahaan pada tanggal penerapan awal, 1 Januari 2020, kas dan setara kas, investasi jangka pendek (deposito berjangka), piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain (uang jaminan) yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan memberikan kenaikan untuk arus kas yang semata-mata mewakili pembayaran pokok dan bunga. Aset keuangan ini sekarang diklasifikasikan dan diukur sebagai instrumen utang dengan biaya perolehan diamortisasi. Obligasi pemerintah yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual diklasifikasikan sekarang sebagai FVOCI. Perubahan klasifikasi aset keuangan Perusahaan tidak mengakibatkan perubahan dalam pengukurannya.

Perusahaan belum menetapkan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Tidak ada perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran untuk liabilitas keuangan Perusahaan.

Penerapan PSAK 71 juga mengubah akuntansi Perusahaan untuk kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dengan mengganti pendekatan kerugian yang terjadi pada PSAK 55 dengan pendekatan kehilangan kredit ("ECL") berwawasan ke depan. PSAK 71 diterapkan secara retrospektif pada tanggal 1 Januari 2020, tetapi tanpa penyajian kembali informasi komparatif tahun sebelumnya. Penerapan PSAK 71 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial Instruments (continued)

Upon adoption of PSAK 71, the Company applied the simplified approach using provision matrix to assess the ECL on all trade receivables. The Company has assessed and concluded that the current allowance provisioning approximates ECL for the trade receivables.

Based on the assessment of the Company's business model as of the date of initial application, January 1, 2020, cash and cash equivalents, short-term investments (time deposits), trade receivables, other receivables and other assets (security deposits) which previously classified as loans and receivables are held to collect contractual cash flows and give rise to cash flows representing solely payments of principal and interest. These financial assets are now classified and measured as debt instruments at amortized cost. Government bonds previously classified as available for sale are now classified as FVOCI. The change of the classification of the Company's financial assets do not result in changes in their measurement.

The Company has not designated any financial liabilities as at fair value through profit or loss. There are no changes in the classification and measurement for the Company's financial liabilities.

The adoption of PSAK 71 also changed the Company's accounting for impairment losses for financial assets by replacing PSAK 55's incurred loss approach with a forward-looking expected credit loss ("ECL") approach. PSAK 71 was applied retrospectively as of January 1, 2020, but with no restatement of comparative prior year's information. The adoption of PSAK 71 has no material impact on the amounts reported for the current or previous financial periods.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Aset Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrument keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek (deposito berjangka), piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain (uang jaminan) diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi. Investasi jangka pendek Perusahaan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, liabilitas yang masih harus dibayar, utang bank jangka pendek, utang sewa dan utang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial Instruments (continued)

Classification

Applicable accounting policies from January 1, 2020

Financial Assets

The Company classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"), and fair value through profit or loss ("FVTPL").

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, restricted time deposits, short-term investments (time deposits), trade receivables, other receivables and other assets (security deposits) are classified as financial assets at amortized cost. The Company's short-term investments are measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

Financial Liabilities

The Company classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Company's financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued liabilities, short-term bank loans, lease payables and consumer financing payables are classified as financial liabilities at amortized cost. The Company has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

**PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020

Aset Keuangan

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek (deposito berjangka), piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain (uang jaminan), diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan investasi jangka pendek (obligasi pemerintah) diklasifikasikan dan dicatat sebagai tersedia untuk dijual sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2014).

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, utang dan pinjaman, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Perusahaan mencakup utang usaha, utang lain-lain, liabilitas yang masih harus dibayar dan utang pembiayaan konsumen.

Setelah pengakuan awal, utang usaha, utang lain-lain, liabilitas yang masih harus dibayar dan utang pembiayaan konsumen diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020

Financial Assets

Financial assets within the scope of PSAK 55 (Revised 2014) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments or available-for-sale financial assets. The Company determines the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year-end.

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, restricted time deposits, short-term investments (time deposits), trade receivables, other receivables and other assets (security deposits) which are classified and accounted for as loans and receivables and short-term investments (government bonds) which are classified as available-for-sale (AFS) financial assets under PSAK 55 (Revised 2014).

Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 (Revised 2014) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Company's financial liabilities include trade payables, other payables, accrued liabilities and consumer financing payables.

After initial recognition, trade payables, other payables, accrued liabilities and consumer financing payables are measured at amortized cost using the effective interest method.

**PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Aset Keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Perusahaan menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Perusahaan menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *solely payment of principal and interest (SPPI) testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial Instruments (continued)

Initial recognition and measurement

Applicable accounting policies from January 1, 2020

Financial Assets

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Company's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component for which the Company has applied the practical expedient, the Company initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Company has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the *solely payments of principal and interest (SPPI) testing* and it is performed at instrument level.

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to buy or sell the asset.

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021 (Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dibeli dengan tujuan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Aset keuangan yang tidak memenuhi SPPI testing diukur pada FVTPL, terlepas apapun model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrument utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada FVTPL pada pengakuan awal jika penerapan itu dapat menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, inkonsistensi pengukuran atau pengakuan.

Aset keuangan yang tidak memenuhi SPPI testing diukur pada FVTPL, terlepas apapun model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrument utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada FVTPL pada pengakuan awal jika penerapan itu dapat menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, inkonsistensi pengukuran atau pengakuan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial Instruments (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

Applicable accounting policies from January 1, 2020 (continued)

Financial Assets (continued)

- Financial assets at fair value through profit or loss.

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not fulfilled with solely payments of principal and interest (SPPI) testing are classified and measured at FVTPL, irrespective of the business model. Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at FVTOCI, as described above, debt instruments may be designated at FVTPL on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

Financial assets with cash flows that are not fulfilled with solely payments of principal and interest (SPPI) testing are classified and measured at FVTPL, irrespective of the business model. Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at FVTOCI, as described above, debt instruments may be designated at FVTPL on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021 (Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Aset keuangan kategori ini pada laporan posisi keuangan diukur pada FVTPL yang timbul sebagai hasil dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Aset keuangan Perusahaan diukur pada FVTPL terdiri dari investasi jangka pendek - obligasi konversi

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan. Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Aset keuangan Perusahaan pada kategori ini meliputi kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek (deposito berjangka), piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain (uang jaminan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial Instruments (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

Applicable accounting policies from January 1, 2020 (continued)

Financial Assets (continued)

- Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

Financial assets at FVTPL are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss. The Company's financial assets at FVTPL consists of short-term investment - convertible notes.

- Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Company. The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. The Company's financial assets at amortized cost consist of cash and cash equivalents, restricted time deposits, short-term investments (time deposits), trade receivables, other receivables and other assets (security deposits).

**PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan diukur FVTOCI dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)

Perusahaan mengukur instrumen utang pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada PKL. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam PKL direklasifikasi ke laba rugi.

Saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam FVTOCI perubahan nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 71 dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan pada level instrumen per instrumen. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasikan ke laba rugi. Dividen diakui sebagai penghasilan lainnya pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara

**PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial Instruments (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

Applicable accounting policies from January 1, 2020 (continued)

Financial Assets (continued)

- Financial assets at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)

The Company measures debt instruments at FVTOCI if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

For debt instruments at FVTOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

Upon initial recognition, the Company can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at FVTOCI when they meet the definition of equity under PSAK 71 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis. Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Company benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the investment, in which case such

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan diukur FVTOCI dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang) (lanjutan)

jenis mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi, di mana keuntungan tersebut dicatat dalam penghasilan komprehensif lainnya. Instrumen ekuitas yang diukur pada FVTOCI tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai. Tidak ada investasi ekuitas yang diklasifikasikan dalam kategori ini per tanggal 31 Desember 2020.

Aset keuangan kategori ini pada laporan posisi keuangan diukur pada FVTOCI yang timbul sebagai hasil dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Aset keuangan Perusahaan diukur pada FVTPL terdiri dari investasi jangka pendek - obligasi pemerintah.

- Aset keuangan diukur pada FVTOCI tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial Instruments (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

Applicable accounting policies from January 1, 2020 (continued)

Financial Assets (continued)

- *Financial assets at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments) (continued)*

gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at FVTOCI are not subject to impairment assessment. There are no equity investments elected under this category as of December 31, 2020.

Financial assets at FVTOCI are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss. The Company's financial assets at FVTPL consists of short-term investment - government bonds.

- *Financial assets designated at FVTOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)*

Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Company determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan diukur pada FVTOCI tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Perusahaan tidak menetapkan liabilitas keuangan untuk diukur pada FVTPL.

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya.

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020

Aset Keuangan

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial Instruments (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

Applicable accounting policies from January 1, 2020 (continued)

Financial Liabilities (continued)

- Financial assets designated at FVTOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss

The Company has not designated any financial liability as at FVTPL.

- Financial liabilities at amortized cost

This is the category most relevant to the Company. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the statement of profit or loss and other comprehensive income. This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings.

Applicable accounting policies before January 1, 2020

Financial Assets

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, and in the case of financial assets that are not recorded at fair value through profit or loss, the fair value plus directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

**PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif (SBE), dan keuntungan dan kerugian terkait diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Cadangan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang objektif bahwa Perusahaan tidak akan dapat menagih utang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan dalam Catatan di bawah ini.

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklasifikasi ke dalam laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal liabilitas keuangan dicatat pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial Instruments (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020 (continued)

Financial Assets (continued)

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial measurement, such financial assets are carried at amortized cost using the Effective Interest Rate (EIR) method, and the related gains and losses are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

An allowance is made for uncollectible amounts when there is any objective evidence that the Company will not be able to collect the debt. Bad debts are written-off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed below in this Note.

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any other categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in the equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in the equity shall be reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

Financial Liabilities

Financial liabilities are initially recognized at their fair values and, in case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Company has no other financial liabilities other than those classified as loans and borrowings.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021 (Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Perusahaan mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

Perusahaan mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya *default* (sepanjang umur ECL).

Untuk piutang usaha, Perusahaan menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Perusahaan telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial Instruments (continued)

Impairment of financial assets

Applicable accounting policies as of January 1, 2020

The Company recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

The Company recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables, the Company applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

**PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah instrumen utang dianggap memiliki risiko kredit rendah menggunakan semua informasi yang masuk akal dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Dalam melakukan evaluasi itu, Perusahaan menilai kembali peringkat kredit eksternal dari instrumen utang.

Instrumen utang Perusahaan yang diukur pada FVTOCI terdiri dari obligasi dalam kategori investasi teratas (Sangat Baik dan Baik) oleh Lembaga Pemeringkat Kredit dan, oleh karena itu, dianggap sebagai investasi risiko kredit yang rendah. Merupakan kebijakan Perusahaan untuk mengukur ECL pada instrumen tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Namun, ketika ada peningkatan signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihannya akan sepanjang umurnya. Perusahaan menggunakan peringkat dari Lembaga Pemeringkat Kredit untuk menentukan apakah instrumen utang telah meningkat secara signifikan dalam risiko kredit dan untuk menghitung ECL.

Perusahaan mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi *default* ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Perusahaan juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial Instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Applicable accounting policies as of January 1, 2020 (continued)

For debt instruments at FVTOCI, the Company applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Company evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Company reassesses the external credit rating of the debt instrument.

The Company's debt instruments at FVTOCI comprise solely of quoted bonds that are graded in the top investment category (Very Good and Good) by the Credit Rating Agency and, therefore, are considered to be low credit risk investments. It is the Company's policy to measure ECL on such instruments on a 12-month basis. However, when there has been a significant increase in credit risk since origination, the allowance will be based on the lifetime ECL. The Company uses the ratings from the Credit Rating Agency both to determine whether the debt instrument has significantly increased in credit risk and to estimate ECL.

The Company considers a financial asset in default when contractual payments are 1 year past due. However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan secara individual apakah terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau terus diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial Instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020

The Company assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event"), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Financial Assets Carried at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment or impairment.

**PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan penurunan nilai. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Nilai kini atas estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah SBE yang berlaku.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Jika ada bukti objektif bahwa aset yang tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi rugi yang sebelumnya langsung diakui pada ekuitas harus dipindahkan dari ekuitas ke laba rugi.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial Instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020 (lanjutan)

Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is directly recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

If, in the subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced (recovered) by adjusting the allowance for impairment account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. The recovered amount of financial assets is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets' original EIR. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current EIR.

Available for-sale (AFS) financial asset

If there is objective evidence that an AFS asset is impaired, the cumulative loss previously recognized directly in equity is transferred from equity to profit or loss.

In the case of debt instruments classified as available for sale, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost.

**PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (lanjutan)

Namun, jumlah yang dicatat untuk penurunan adalah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi.

Pendapatan bunga di masa akan datang selanjutnya diakui berdasarkan pengurangan nilai tercatat aset, dengan menggunakan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pendapatan bunga dicatat sebagai bagian dari pendapatan keuangan. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar dari instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

Penghentian pengakuan

Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial Instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020 (continued)

Available for-sale (AFS) financial asset (lanjutan)

However, the amount recorded for impairment is the cumulative loss measured as the difference between the amortized cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss.

Future interest income continues to be accrued based on the reduced carrying amount of the asset, using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. The interest income is recorded as part of finance income. If, in a subsequent year, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through profit or loss.

Derecognition

Financial Assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- ii. the Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

**PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Apabila Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan atau tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset baru diakui oleh Perusahaan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer, diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang merefleksikan hak dan kewajiban yang tetap dimiliki Perusahaan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas Keuangan

Sebuah liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

Financial Assets (continued)

Where the Company has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has entered into a pass-through arrangement or has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset nor transferred control of the financial asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset, is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that the Company could be required to repay.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

On the derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar pada akhir tanggal pelaporan, tanpa pengurangan untuk biaya transaksi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian yang diizinkan oleh PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar" mengasumsikan bahwa aset atau liabilitas dipertukarkan dalam transaksi teratur antara pelaku pasar untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas pada tanggal pengukuran dalam kondisi pasar saat ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial Instruments (continued)

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets at each reporting date is determined by reference to quoted market prices at the end of the reporting date, without any deduction for transaction costs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest able input that is significant to fair value measurement as a whole:

1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For financial instruments where there is no active market, the fair value is determined using appropriate valuation techniques permitted by PSAK 68, "Fair Value Measurement" assumes that the asset or liability is exchanged in orderly transaction between market participants to sell the asset or transfer the liability at the measurement date in current market conditions.

**PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Biaya Perolehan yang Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode SBE dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

n. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen yang dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

o. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara handal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi dibatalkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial Instruments (continued)

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the EIR method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

n. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

The amount of each segment item reported shall be the measure reported to the chief operating decision maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

o. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive), as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Provisi dan Kontinjensi (lanjutan)

Kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, namun diungkapkan kecuali jika kemungkinan akan terjadinya arus kas keluar berkaitan dengan kewajiban tersebut sangat kecil.

Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan apabila kemungkinan diperolehnya arus kas masuk dari aset tersebut cukup besar.

p. Laba per Saham

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi rugi tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal-tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

q. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan kepada masyarakat disajikan sebagai pengurang dari "Tambahan Modal Disetor" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

r. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun yang memerlukan penyesuaian dan menyediakan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan pada tanggal pelaporan (*adjusting event*) tercermin dalam laporan keuangan.

Peristiwa setelah tanggal pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian, diungkapkan dalam laporan keuangan apabila material.

s. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Provisions and Contingencies (continued)

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements, but are disclosed unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

Contingent assets are not recognized in the financial statements, but are disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

p. Earnings per Share

Basic earnings per share amounts are computed by dividing the loss for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of March 31, 2021 and December 31, 2020, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

q. Share Issuance Cost

Costs incurred related to issuance of the Company's shares to public, are deducted from "Additional Paid-In Capital" as a component of equity in the statement of financial position.

r. Events After Reporting Date

Post year-end events that need adjustments and provide additional information about the Company's position at the reporting date (adjusting event) are reflected in the financial statements.

Any post reporting date event that is not an adjusting event is disclosed in the notes to the financial statements when material.

s. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Company has applied standards and a number of amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021 (Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material" dan Amendemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material"
- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Judul Laporan Keuangan"
- ISAK 36, "Interaksi antara Ketentuan mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16, Aset Tetap, dan PSAK 73, Sewa"

Penerapan dari interpretasi dan penyesuaian-penyesuaian yang di atas tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir tanggal pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan dalam PSAK 71 (mulai 1 Januari 2020) dan PSAK 55 (sebelum 1 Januari 2020) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2m.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year (continued)

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Definition of Material" and Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material"
- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Titles of Financial Statements"
- ISAK 36, "Interaction between Provisions regarding Land Rights in PSAK 16, Property, Plant and Equipment, and PSAK 73, Leases"

The adoption of the above interpretations and annual improvements has no significant impact on the financial statements.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting date. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71 (from January 1, 2020) and PSAK 55 (before January 1, 2020). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2m.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' ("SPPI") dan uji model bisnis. Perusahaan menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Perusahaan memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Perusahaan atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Kelangsungan Usaha

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha.

Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi perbaruan dan penghentian - Perusahaan sebagai penyewa

Perusahaan menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)

Judgments (continued)

Business model assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model. The Company determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgement reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Company monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Company's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Going concern

The Company's management has made an assessment of the Company's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Company's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Determining the lease term of contracts with renewal and termination options - Company as lessee

The Company determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi pembaruan dan penghentian - Perusahaan sebagai penyewa (lanjutan)

Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Perusahaan cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Provisi ekspektasi kerugian kredit piutang usaha

Saat mengukur ECL, Perusahaan menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)

Judgments (continued)

Determining the lease term of contracts with renewal and termination options - Company as lessee (continued)

The Company applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Company is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Provision for expected credit losses of trade receivables

When measuring ECL the Company uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

PT Satria Antarana Prima TBK
Catatan Atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
Notes to the Financial Statements
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021 (Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Provisi ekspektasi kerugian kredit piutang usaha
(lanjutan)

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Informasi mengenai ECL pada piutang usaha Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 6.

Imbalan Kerja

Penentuan biaya liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diakui segera pada laporan posisi keuangan dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam tahun terjadinya. Meskipun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2j dan 14.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Provision for expected credit losses of trade receivables (continued)

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. *Probability of default* is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

The information about the ECLs on the Company's trade receivables is disclosed in Note 6.

Employee Benefits

The determination of the Company's cost for employee benefits liabilities depends on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the year which they occur. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Notes 2j and 14.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 5 tahun. Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 9.

Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu berdasarkan nilai wajar pada pengakuan awal, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Perusahaan (Catatan 21).

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimated Useful Lives of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 2 to 5 years. The useful life of each item of the Company's fixed assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of fixed assets would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying values of fixed assets are disclosed in Note 9.

Financial Instruments

The Company recorded certain financial assets and liabilities initially based on fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company's statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 21).

Income Tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Kas	826.459.934	923.549.112
Kas di bank		
<i>Rupiah</i>		
Pihak Ketiga		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	28.903.235.632	28.857.445.630
PT Bank CIMB Niaga Tbk	7.029.554.785	12.035.155.439
PT Bank Permata Tbk	13.278.712.295	5.035.186.121
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.742.436.801	3.621.319.103
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.268.706.886	2.129.490.125
PT Bank Central Asia Tbk	1.537.688.594	1.904.125.566
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	275.129.394	1.104.777.851
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	159.396.763	599.386.028
PT Bank Nationalnobu Tbk	38.141.973	203.735.821
PT Bank Mega Tbk	522.734.044	42.531.486
PT Bank Syariah Mega Indonesia	17.381.081	39.918.123
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	898.028.662	32.119.632
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	363.321.958	15.976.392
PT Bank MNC International Tbk	144.635.802	12.231.313
PT QNB Bank Kesawan Tbk	55.664.173	10.380.371
PT Bank BPD DKI	43.652.695	8.478.038
PT Bank UOB Indonesia	2.166.315.538	7.175.942
PT Bank Sinarmas Tbk	11.733.981	6.547.169
PT Bank OCBC NISP Tbk	3.711.683	4.011.683
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	3.528.703	3.588.703
PT China Construction Bank Indonesia Tbk	3.248.617	3.390.311
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	68.543.732	3.038.605
PT Bank Panin Tbk	84.547.154	2.939.527
PT Bank Bukopin Tbk	86.816.089	1.582.971
PT Bank Yudha Bhakti Tbk	985.598	1.187.876
PT Bank Commonwealth	8.000	8.000
Setara kas-Deposito berjangka		
<i>Rupiah</i>		
Pihak Ketiga		
PT Bank Permata Tbk	-	4.000.000.000
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	-	2.000.000.000
PT Bank Syariah Mega Indonesia	2.000.000.000	2.000.000.000
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	-	2.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.200.000.000	1.200.000.000
Total	65.734.320.566	67.809.276.938

Tingkat bunga dari deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Rupiah	5,25% - 9,00%	5,25% - 9,00%

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	31 Desember/ December 31, 2020
Cash on hand	923.549.112
Cash in banks	
<i>Rupiah</i>	
Third Parties	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	28.857.445.630
PT Bank CIMB Niaga Tbk	12.035.155.439
PT Bank Permata Tbk	5.035.186.121
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.621.319.103
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.129.490.125
PT Bank Central Asia Tbk	1.904.125.566
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	1.104.777.851
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	599.386.028
PT Bank Nationalnobu Tbk	203.735.821
PT Bank Mega Tbk	42.531.486
PT Bank Syariah Mega Indonesia	39.918.123
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	32.119.632
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	15.976.392
PT Bank MNC International Tbk	12.231.313
PT QNB Bank Kesawan Tbk	10.380.371
PT Bank BPD DKI	8.478.038
PT Bank UOB Indonesia	7.175.942
PT Bank Sinarmas Tbk	6.547.169
PT Bank OCBC NISP Tbk	4.011.683
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	3.588.703
PT China Construction Bank Indonesia Tbk	3.390.311
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	3.038.605
PT Bank Panin Tbk	2.939.527
PT Bank Bukopin Tbk	1.582.971
PT Bank Yudha Bhakti Tbk	1.187.876
PT Bank Commonwealth	8.000
Cash equivalents-Time deposits	
<i>Rupiah</i>	
Third Parties	
PT Bank Permata Tbk	4.000.000.000
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2.000.000.000
PT Bank Syariah Mega Indonesia	2.000.000.000
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	2.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.200.000.000
Total	67.809.276.938

Interest rates on time deposits are as follows:

Rupiah

PT Satria Antarana Prima Tbk
Catatan Atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima Tbk
Notes to the Financial Statements
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021 (Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, deposito berjangka pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang dibatasi penggunaannya sebesar Rp5.200.000.000 dengan tingkat suku bunga tahunan 5,25% digunakan sebagai jaminan atas utang bank dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 15) dan dicatat sebagai "Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan. Pada tanggal 30 Juni 2021 Deposito Bank Mandiri telah dicairkan sebesar Rp.5.200.000.000.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

As of December 31, 2020, restricted time deposits in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp5,200,000,000 with annual interest rate of 5.25% are pledged as collateral on bank loans from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 15) and recorded as "Restricted time deposits" in the statements of financial position. As of June 30, 2021, the Mandiri Bank deposit has been disbursed in the amount of Rp.5.200.000.000

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

5. SHORT-TERM INVESTMENTS

	30 Juni/June 30, 2021		31 Desember/December 31, 2020		
	Nilai Nominal/ Nominal value	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ Carrying value/ Fair Value	Nilai Nominal/ Nominal value	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ Carrying value/ Fair Value	
Pihak ketiga					Third parties
<u>Rupiah</u>					<u>Rupiah</u>
Deposito Berjangka					Time Deposits
Biaya perolehan diamortisasi /					Amortized cost /
Pinjaman yang diberikan					Loans and receivables
dan piutang					PT Bank Mayapada
PT Bank Mayapada	-	-	2.000.000.000	2.000.000.000	PT Bank Mayapada
Internasional Tbk					Internasional Tbk
Efek utang					Debt securities
FVOCI/ Tersedia untuk dijual					FVOCI / Available-for-sale
Obligasi Pemerintah Indonesia:					Indonesian Government Bonds:
Seri PBS005	3.060.000.000	2.972.058.000	3.060.000.000	3.104.700.000	PBS005 Series
Seri FR0075	-	60.185.440	2.000.000.000	2.160.000.000	FR0075 Series
Seri FR0080	987.350.000	1.093.190.000	987.350.000	1.093.190.000	FR0080 Series
Seri FR0088	500.000.000	493.054.000	-	-	FR0088 Series
Seri PBS029	2.000.000.000	1.962.786.000	-	-	PBS029 Series
Seri PBS004	2.000.000.000	1.905.670.000	-	-	PBS004 Series
FVTPL					FVTPL
Obligasi Konversi:					Convertible Notes:
PT Mitra Sistama Indonesia	10.000.000.000	10.000.000.000		5.000.000.000	5.000.000.000
PT Mitra Sistama Indonesia					
Total Investasi jangka pendek		18.486.943.440		13.357.890.000	Total short-term investments

Obligasi konversi telah jatuh tempo pada tanggal 6 Maret 2021 dan diperpanjang sampai tanggal 6 Maret 2022.

The convertible notes matured on March 6, 2021 and was extended until March 6, 2022.

Tingkat bunga dari investasi jangka pendek adalah sebagai berikut:

Interest rates on short-term deposits are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Deposito Berjangka	8%	8%	Time Deposits
Obligasi Pemerintah Indonesia	6,75% - 7,5%	6,75% - 7,5%	Indonesian Government Bonds
Obligasi Konversi	6%	6%	Convertible Notes

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA

Rincian atas piutang usaha berdasarkan lokasi geografis adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Pihak Ketiga			Third Parties
Jabodetabek	80.365.417.740	70.346.732.793	Jabodetabek
Di luar Jabodetabek	7.993.620.130	6.168.081.765	Outside Jabodetabek
Sub-total	88.359.037.871	76.514.814.558	Sub-total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(3.816.259.779)	(3.816.259.779)	Less: Allowance for impairment loss on receivables
Neto	84.542.778.091	72.698.554.779	Net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Saldo awal	3.816.259.779	3.664.446.580	Beginning Balance
Penambahan	-	151.813.199	Additions
Saldo akhir	3.816.259.779	3.816.259.779	Ending Balance

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Belum jatuh tempo	58.519.923.530	54.173.798.248	Not yet due
Jatuh tempo:			Due:
Sampai dengan 30 hari	15.855.425.952	13.801.424.755	up to 30 days
31 - 90 hari	6.509.948.927	4.386.502.273	31 - 90 days
> 90 hari	7.473.730.463	4.153.089.282	> 90 days
Sub-total	88.359.037.871	76.514.814.558	Sub-total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(3.816.259.779)	(3.816.259.779)	Less: Allowance for impairment loss on receivables
Neto	84.542.778.091	72.698.554.779	Net

Manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai telah dicadangkan dengan nilai yang cukup untuk menutup terjadinya kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Management is of the opinion that the allowance was adequate to cover incurred losses from the non-collection of trade receivables.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/ June 30, 2021
Rupiah	
Pihak Ketiga	
Karyawan	744.176.944
Lain-lain	1.926.275.799
Total	2.670.452.743

Piutang karyawan timbul karena adanya pinjaman karyawan kepada Perusahaan yang digunakan untuk kebutuhan pribadi karyawan Perusahaan. Piutang karyawan akan ditagihkan melalui pemotongan gaji bulanan.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih seluruhnya, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain.

8. SEWA

a. Sewa Dibayar Dimuka

Sewa dibayar dimuka Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp5.469.471.981 dan Rp4.215.992.340.

b. Aset Hak Guna

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak guna yang diakui dan mutasinya selama periode berjalan:

	30 Juni 2021/June 30, 2021				
	Penerapan awal/ Initial adoption PSAK 73	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Ruang kantor	6.900.879.735	-	-	6.900.879.735	Office space
Sub-total	6.900.879.735	-	-	6.900.879.735	Sub-total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Ruang kantor	1.497.164.362	1.508.697.931	-	3.005.862.293	Office space
Sub-total	1.497.164.362	1.508.697.931	-	3.005.862.293	Sub-total
Nilai Tercatat	5.403.715.373			3.895.017.442	Carrying Value

6. OTHER RECEIVABLES

This account consists of:

	31 Desember/ December 31, 2020	
Rupiah		Rupiah
Third Parties		Third Parties
Karyawan	1.324.084.123	Employees
Lain-lain	1.312.330.954	Others
Total	2.636.415.077	Total

Other receivables from employees arise from employees' borrowing to the Company used for employees' personal needs. Employee receivables will be collected through monthly salary deduction.

Management is of the opinion that all other receivables are fully collectible, therefore, no allowance for impairment of other receivables is required.

7. LEASES

a. Prepaid Rent

The Company's prepaid rent as of June 30, 2021 and December 31, 2020 amounted to Rp5,469,471,981 and Rp4,215,992,340, respectively.

b. Right-of-Use Assets

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognised and the movements during the period:

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. SEWA (lanjutan)

b. Aset Hak Guna (lanjutan)

31 Desember 2020/December 31, 2020					
	Penerapan awal/ Initial adoption PSAK 73	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan Ruang kantor	761.111.110	6.139.768.625	-	6.900.879.735	Acquisition Cost Office space
Sub-total	761.111.110	6.139.768.625	-	6.900.879.735	Sub-total
Akumulasi Penyusutan Ruang kantor	-	1.497.164.362	-	1.497.164.362	Accumulated Depreciation Office space
Sub-total	-	1.497.164.362	-	1.497.164.362	Sub-total
Nilai Tercatat	761.111.110			5.403.715.373	Carrying Value

Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

Depreciation is charged as follows:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Beban langsung (Catatan 19)	1.508.697.931	1.497.164.362	Direct cost (Note 19)
Total Beban Penyusutan	1.508.697.931	1.497.164.362	Total Depreciation Expense

c. Utang Sewa

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa (termasuk pinjaman bunga dan pinjaman) dan mutasinya selama periode berjalan:

c. Lease Liability

Set out below are the carrying amounts of lease liabilities (included under interest-bearing loans and borrowings) and the movements during the period:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Pada 1 Januari	648.070.593	-	As at January 1
Penambahan	-	6.139.768.625	Additions
Penambahan Bunga	-	11.190.866	Accretion of interest
Pembayaran Pokok	-	(5.502.888.898)	Payment Principal
Pada 30 Juni/Desember	648.070.593	648.070.593	As at June/December 31
Lancar	313.828.656	313.828.656	Current
Tidak Lancar	334.241.937	334.241.937	Non-Current
Total Utang Sewa	648.070.593	648.070.593	Total Lease Payables

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP

9. FIXED ASSETS

		30 juni 2021/June 30, 2021				
		Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Bangunan prasarana	7.875.163.150	605.659.200	-	8.480.822.350	Leasehold improvements	
Kendaraan	38.955.833.740	6.679.861.400	-	45.635.695.140	Vehicles	
Software	-	31.680.000	-	31.680.000	Software	
Peralatan dan perlengkapan	15.418.589.353	3.665.251.639	-	19.083.840.992	Equipment and fixtures	
Sub-total	62.249.586.243	10.982.452.239	-	73.232.038.482	Sub-total	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan prasarana	3.572.468.280	1.159.533.011	-	4.732.001.291	Leasehold improvements	
Kendaraan	15.757.770.653	3.943.351.496	-	19.701.122.149	Vehicles	
Peralatan dan perlengkapan	9.774.552.436	2.742.160.849	-	12.516.713.285	Equipment and fixtures	
Sub-total	29.104.791.369	7.845.045.355	-	36.949.836.724	Sub-total	
Nilai Tercatat	33.144.794.874			36.282.201.758	Carrying Value	
		31 Desember 2020/December 31, 2020				
		Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Bangunan prasarana	4.987.892.900	2.887.270.250	-	7.875.163.150	Leasehold improvements	
Kendaraan	32.523.885.167	6.775.918.011	(343.969.438)	38.955.833.740	Vehicles	
Peralatan dan perlengkapan	9.290.267.688	6.128.321.665	-	15.418.589.353	Equipment and fixtures	
Sub-total	46.802.045.755	15.791.509.926	(343.969.438)	62.249.586.243	Sub-total	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan prasarana	1.561.647.478	2.010.820.802	-	3.572.468.280	Leasehold improvements	
Kendaraan	9.307.560.741	6.794.179.350	(343.969.438)	15.757.770.653	Vehicles	
Peralatan dan perlengkapan	5.962.002.438	3.812.549.998	-	9.774.552.436	Equipment and fixtures	
Sub-total	16.831.210.657	12.617.550.150	(343.969.438)	29.104.791.369	Sub-total	
Nilai Tercatat	29.970.835.098			33.144.794.874	Carrying Value	

Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

Depreciation is charged as follows:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Beban langsung (Catatan 19)	3.943.351.496	6.794.179.350	Direct cost (Note 19)
Beban umum dan administrasi (Catatan 20)	3.901.693.859	5.823.370.800	General and administrative expense (Note 20)
Total Beban Penyusutan	7.845.045.355	12.617.550.150	Total Depreciation Expense

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of fixed assets is as follows:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Penerimaan dari penjualan aset tetap	-	235.000.000	Proceeds from sale of fixed assets
Nilai tercatat	-	-	Net carrying amount
Laba penjualan aset tetap	-	235.000.000	Gain on sale of fixed assets

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, aset tetap Perusahaan kecuali kendaraan tidak di asuransikan. Kendaraan yang diperoleh dari utang pembiayaan konsumen diasuransikan oleh masing-masing perusahaan pembiayaan.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, kendaraan tertentu dijadikan jaminan untuk utang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp1.177.938.056 (Catatan 16).

Berdasarkan hasil evaluasi manajemen Perusahaan, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

10. UTANG USAHA

Utang usaha Perusahaan merupakan pembelian kepada pihak ketiga terkait kegiatan operasional Perusahaan masing-masing sebesar Rp6.250.000 dan Rp2.507.323.018, pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, utang usaha Perusahaan berdenominasi dalam mata uang Rupiah.

11. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan utang atas transaksi *cash on delivery* yang tidak dikenakan bunga, dengan jangka waktu pembayaran kurang lebih satu minggu, dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Rupiah			Rupiah
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Jingdong Indonesia Pertama	2.267.610.800	2.788.000	PT Jingdong Indonesia Pertama
PT Ekiwi Koneksi Perdagangan	1.956.460.000	1.056.798.000	PT Ekiwi Koneksi Perdagangan
PT Solid Global Solution	1.397.471.000	577.744.000	PT Solid Global Solution
PT Lastana Express Indonesia	958.811.064	43.430.375	PT Lastana Express Indonesia
Salma Group	952.050.204	516.217.312	Salma Group
PT Jaya Express Transindo	890.089.519	1.014.329.098	PT Jaya Express Transindo
PT Ordivo Teknologi Indonesia	803.319.309		PT Ordivo Teknologi Indonesia
PT Ezone Asia Indonesia	762.735.826	890.631.266	PT Ezone Asia Indonesia
PT Fashion Eservices Indonesia	574.148.520	582.470.600	PT Fashion Eservices Indonesia
PT Boxme Global Indonesia	542.772.200	146.595.400	PT Boxme Global Indonesia
PT Digital Commerce Indonesia	481.923.550	726.750.000	PT Digital Commerce Indonesia
Wongso	423.982.000	387.748.000	Wongso
PT Vindo Abyakta Global	396.915.000		PT Vindo Abyakta Global
Fin Group	390.951.043	120.696.001	Fin Group
Vela Jaya Makmur	355.763.997	-	Vela Jaya Makmur
PT K-Link Nusantara	292.649.000	411.807.000	PT K-Link Nusantara
Diskon Mart	247.244.739		Diskon Mart
PT Sophie Paris Indonesia	233.923.645	761.230.292	PT Sophie Paris Indonesia
Wangi In	190.033.970	333.648.725	Wangi In
PT Matahari Departement Store Tbk	186.163.546	144.866.383	PT Matahari Departement Store Tbk
PT Nirmana Media Indonesia	181.345.000	89.099.000	PT Nirmana Media Indonesia

9. FIXED ASSETS (continued)

As of June 30, 2021 and 2020, the Company's fixed assets, except for vehicles, are not insured. Vehicles under consumer financing payables are insured by the respective financing companies.

As of June 30, 2021 and 2020, certain vehicles were used as collateral for consumer financing payables amounting to Rp1,177,938,056, respectively (Note 16).

Based on the evaluation of the Company's management, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in the value of fixed assets as of June 30, 2021 and December 31, 2020.

10. TRADE PAYABLES

The Company's trade payables consist of purchases to third parties in relation with the Company's daily operations amounting to Rp6.250.000 and Rp2,507,323,018, as of June 30, 2021 and December 31, 2020, respectively.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the Company's trade payables are denominated in Rupiah.

11. OTHER PAYABLES

This account represents payables arising from cash on delivery transactions which are non-interest bearing, to be settled approximately a week, with details as follows:

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. UTANG LAIN-LAIN

	30 June/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
<i>Rupiah</i>		
Pihak Ketiga		
Zaraya	167.828.280	-
Azzam	154.390.124	-
Fayon Group	148.083.000	-
Azruly Shop	140.089.550	-
Galery Produk	109.782.131	-
PT Code Brick Indonesia	109.574.325	53.765.177
Madu Savana	108.075.000	79.065.000
Laristy	104.964.160	50.004.480
Siap Sedia	103.234.000	-
CV Herbalindo	99.813.310	125.448.500
PT Inti Digital Logistik	96.096.500	116.068.785
Yoori Naratama Media	83.310.020	565.518.241
Amor Indonesia	83.164.000	143.770.000
PT Pesona Natasha Gemilang	66.016.200	110.709.300
Herbalis Nusantara	35.007.527	104.046.240
2wtrade LLP	-	460.432.237
PT Fashnear Technology Indonesia	-	336.128.891
Varaz Indonesia	-	204.887.941
Prima Computer	-	176.100.000
Suparman	-	100.800.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100 juta)	10.095.792.059	5.534.115.033
Total	26.097.467.142	15.967.709.277

11. OTHER PAYABLES

	31 Desember/ December 31, 2020
<i>Rupiah</i>	
Third Parties	
Zaraya	-
Azzam	-
Fayon Group	-
Azruly Shop	-
Galery Produk	-
PT Code Brick Indonesia	53.765.177
Madu Savana	79.065.000
Laristy	50.004.480
Siap Sedia	-
CV Herbalindo	125.448.500
PT Inti Digital Logistik	116.068.785
Yoori Naratama Media	565.518.241
Amor Indonesia	143.770.000
PT Pesona Natasha Gemilang	110.709.300
Herbalis Nusantara	104.046.240
2wtrade LLP	460.432.237
PT Fashnear Technology Indonesia	336.128.891
Varaz Indonesia	204.887.941
Prima Computer	176.100.000
Suparman	100.800.000
Others (each below Rp100 million)	5.534.115.033
Total	15.967.709.277

12. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	30 June/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Pajak penghasilan:		
Pasal 29	188.454.017	1.335.896.228
Pasal 21	1.415.391.630	1.030.497.587
Pasal 25	-	531.144.671
Pasal 4 (2) - final	505.715.965	498.170.359
Pasal 23	507.459.029	429.457.617
Pajak pertambahan nilai	563.297.687	336.520.666
Total	3.180.318.328	4.161.687.128

12. TAXATION

a. Taxes Payable

Income taxes:
Article 29
Article 21
Article 25
Article 4 (2) - final
Article 23
Value-added tax

Total

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (Lanjutan)

12. TAXATION (Continued)

b. Pajak Kini

b. Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before income tax expense as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal loss is as follows:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	22.658.889.996	40.812.297.756	<i>Income before income tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Beda waktu:			Temporary differences:
Aset tetap	-	4.289.140.579	<i>Fixed assets</i>
Imbalan kerja karyawan	-	10.031.000	<i>Employee benefits</i>
Cadangan penyisihan piutang	-	151.813.199	<i>Allowance for doubtful account</i>
Aset hak guna	-	(1.310.866.108)	<i>Right-of-use asset</i>
Sub-total		3.140.118.670	<i>Sub-total</i>
Beda tetap:			Permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan	102.606.514	112.078.838	<i>Non-deductible expenses</i>
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(738.125.494)	(1.883.199.344)	<i>Income already subject to final tax</i>
Sub-total	(635.518.980)	(1.771.120.506)	<i>Sub-total</i>
Taksiran laba fiskal	-	42.181.295.920	<i>Estimated fiscal income</i>
Pemanfaatan rugi fiskal dari tahun sebelumnya	-	-	<i>Utilization of prior year fiscal loss</i>
Taksiran laba fiskal	22.023.371.016	42.181.295.920	<i>Estimated fiscal income</i>
Taksiran laba fiskal (pembulatan)	22.023.371.000	42.181.295.000	<i>Estimated taxable income (rounded)</i>
Beban pajak kini	4.845.141.620	9.279.884.900	Current tax expense
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:			<i>Less prepaid income tax:</i>
Pajak penghasilan pasal 23	(2.795.498.982)	(6.206.770.974)	<i>Income tax article 23</i>
Pajak penghasilan pasal 25	(498.942.878)	(1.737.217.698)	<i>Income tax article 25</i>
Taksiran Utang Pajak Penghasilan Badan	1.550.699.760	1.335.896.228	Estimated Corporate Income Tax Payable

Pada tanggal 30 Juni 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, pemerintah Republik Indonesia mengumumkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang ("Perpu") No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.

On March 31, 2020, as part of the economic stimulus protection against the impact of Covid-19, the government of the Republic of Indonesia announced Government Regulation in Lieu of Acts ("Perpu") No. 1 Year 2020 Regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Pandemic and/or in Order to Counter Threats which are Dangerous to National Economy and/or Financial System Stability.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021 (Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (Lanjutan)

b. Pajak Kini (lanjutan)

Perubahan Tarif Pajak Badan

Perpu No.1 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

- Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% menjadi 22%;
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;

Perusahaan terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

c. Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan posisi keuangan komersial dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

12. TAXATION (Continued)

b. Current Tax (lanjutan)

Changes in Corporate Tax Rate

Perpu No.1 Year 2020 regulates, among others, a decrease in the corporate tax rate as follows:

- For fiscal years 2020 and 2021: from 25% to 22%;
- Starting fiscal year 2022: from 22% to 20%;

Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the abovementioned tax rates.

c. Deferred Tax

Deferred tax is calculated based on temporary differences between the carrying value of total assets and liabilities recorded according to the commercial statements of financial positions and tax bases of assets and liabilities. Details of deferred tax assets (liability) are as follows:

30 Juni 2021/June 30, 2021

	Saldo Awal/ Beginning Balance 2020	(Dibebankan) Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi/ (Charged) Credited to Profit or Loss	(Dibebankan) Dikreditkan ke Ekuitas/ (Charged) Credited to Equity	Dampak perubahan tarif pajak/ Effect of the change in tax rates		Saldo Akhir/ Ending Balance June 2021	
				(Dibebankan) Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi/ (Charged) Credited to Profit or Loss	(Dibebankan) Dikreditkan ke Ekuitas/ (Charged) Credited to Equity		
Aset tetap	2.204.455.803	-	-	-	-	2.204.455.803	Fixed assets
Liabilitas							
imbalan kerja	985.460.000	-	-	-	-	985.460.000	Employee benefits liability
Cadangan penyesuaian piutang	763.251.956	-	-	-	-	763.251.956	Allowance for doubtful account
Aset hak guna	(262.173.222)	-	-	-	-	(262.173.222)	Right of use asset
Aset Pajak Tangguhan - Neto	3.690.994.537	-	-	-	-	3.690.994.537	Deferred Tax Assets - Net

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (Lanjutan)

13. TAXATION (Continued)

c. Pajak Tangguhan (Lanjutan)

c. Deferred Tax (Continued)

31 Desember 2020/December 31, 2020

	Saldo Awal/ Beginning Balance 2020	(Dibebankan) Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi/ (Charged) Credited to Profit or Loss	(Dibebankan) Dikreditkan ke Ekuitas/ (Charged) Credited to Equity	Dampak perubahan tarif pajak/ Effect of the change in tax rates		Saldo Akhir/ Ending Balance 2020	
				(Dibebankan) Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi/ (Charged) Credited to Profit or Loss	(Dibebankan) Dikreditkan ke Ekuitas/ (Charged) Credited to Equity		
Aset tetap	1.702.681.639	943.610.927	-	(441.836.763)	-	2.204.455.803	Fixed assets
Liabilitas							Employee benefits
imbalan kerja	1.017.285.000	2.206.820	186.588.380	(287.817.770)	67.197.570	985.460.000	liability
Cadangan							Allowance
penyisihan							for doubtful account
piutang	916.111.645	33.398.904	-	(186.258.593)	-	763.251.956	Right of use asset
Aset hak guna	-	(288.390.544)	-	26.217.322	-	(262.173.222)	
Aset Pajak Tangguhan - Neto	3.636.078.284	690.826.107	186.588.380	(889.695.804)	67.197.570	3.690.994.537	Deferred Tax Assets - Net

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa aset pajak tangguhan tersebut dapat digunakan seluruhnya terhadap penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

Management of the Company is of the opinion that the above deferred tax assets may be utilized against taxable income in the future.

d. Beban Pajak Penghasilan

d. Income Tax Expense

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rate on the income before tax expense as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and income tax expenses is as follows:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	22.658.889.996	40.812.297.756	Income before income tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive income
Pajak dihitung pada tarif yang berlaku (22% di 2021 dan 25% di 2019)	4.984.955.799	8.978.705.304	Tax calculated based on applicable tax rate (22% in 2020 and 25% in 2019)
Pengaruh pajak atas beda tetap Perusahaan	(139.814.175)	(389.646.511)	Tax effect of the Company's permanent differences
Pemanfaatan rugi fiskal	-	-	Utilization of fiscal loss
Dampak perubahan tarif pajak	-	889.695.804	Effect of the changes in tax rate
Total Beban Pajak Penghasilan	4.845.141.624	9.478.754.597	Total Income Tax Expense

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (Lanjutan)

e. Ketetapan Pajak

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan (PPH) Pasal 21, Pasal 23, Pasal 29, Pasal 4 Ayat 2 dan Pajak Penambahan Nilai (PPN) untuk masa pajak 2016 dan 2017 dari Direktorat Jenderal Pajak sejumlah Rp1.787.973.476. Perusahaan melakukan pembayaran atas SKPKB tersebut yang dicatat sebagai bagian beban lain-lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Perusahaan mengajukan keberatan atas sanksi SKPKB tersebut pada tanggal 2 November 2020 dan 2 Desember 2020.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Penghasilan (PPH) Pasal 26 untuk masa pajak 2019 dari Direktorat Jenderal Pajak sejumlah Rp127.065.477. Perusahaan tidak mengajukan keberatan atas STP tersebut.

13. LIABILITAS YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/ June 30, 2021
Gaji, bonus dan tunjangan lain	8.052.568.542
Sewa dan ekspedisi	2.079.206.883
Promosi dan komunikasi	871.326.727
Jasa profesional	911.380.000
Asuransi	193.533.796
Pajak Kendaraan	162.345.000
Pembelian persediaan	1.295.313.093
Imbalan Kerja	500.000.000
Pajak	4.845.141.624
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp150 juta)	543.269.327
Total	19.454.084.991

14. TAXATION (Continued)

e. Tax Assessments

For the year ended December 31, 2020, the Company received Tax Assessment Letter (SKPKB) of Income Taxes Article 21, Article 23, Article 29, Article 4 (2) and Value Added Tax (VAT) for fiscal year 2016 and 2017 from Directorate General of Taxes amounting to Rp1,787,973,476. The Company paid the payment of that SKPKB which were recorded as part of other expenses for the year ended December 31, 2020. The Company submitted a letter of objection to sanctions from SKPKB to the Tax Court, on November 2, 2020 and December 2, 2020.

For the year ended December 31, 2019, the Company received Tax Collection Letter (STP) of Income Taxes Article 26 for fiscal year 2019 from Directorate General of Taxes amounting to Rp127,065,477. The Company did not appeal an objection to the assessment.

13. ACCRUED LIABILITIES

This account consists of:

	31 Desember/ December 31, 2020
Salaries, bonus and other allowances	13.756.781.298
Rent and expedition	4.878.717.854
Promotion and communication	1.876.381.018
Professional fee	330.000.000
Insurance	244.595.575
Tax Vehicle	162.345.000
Inventory purchased	-
Employee benefit	-
Tax	-
Others (each below Rp150 million)	455.609.029
Total	21.704.429.774

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021 (Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Program Manfaat Karyawan

Perusahaan menghitung dan membukukan beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Liabilitas imbalan kerja pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020, dihitung oleh PT Sentra Jasa Aktuaria, aktuaris independen masing-masing dalam laporannya tertanggal 20 Maret 2021 dan 9 Maret 2020.

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021/June 30, 2021
Usia Pensiun Normal	-
Tingkat Diskonto	-
Estimasi Kenaikan Gaji di Masa Datang	-
Tabel Mortalita	-
Tingkat Cacat	-
Tingkat Pengunduran Diri	-
Metode	-

Mutasi liabilitas imbalan kerja di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2021
Saldo Awal Tahun	4.927.300.000
Beban imbalan kerja tahun berjalan	-
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-
Saldo Akhir Tahun	4.927.300.000

Perubahan atas nilai kini liabilitas imbalan pasti sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2021
Saldo Awal Tahun	4.927.300.000
Beban jasa kini	-
Beban jasa lalu	-
Beban bunga	-
Perubahan atas manfaat jangka panjang lainnya	-
Dampak penyesuaian pengalaman	-
Kurtailmen dan penyelesaian	-
Saldo Akhir Tahun	4.927.300.000

14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Employee Benefits Program

The Company calculated and recorded the employee benefits expense based on Labor Law No. 13 Year 2003. The employee benefits liability as of December 31, 2020, is calculated by PT Sentra Jasa Aktuaria, independent actuary, in their reports dated March 20, 2021 and March 9, 2020, respectively.

Actuarial assumptions used in determining the employee benefits expense and liability are as follows:

	31 Desember 2020/December 31, 2020	
	55 Tahun/ Years	Normal Pension Age
	3,64% - 7,83%	Discount Rate
	5%	Estimated Future Salary Increase
	Tabel Mortalita Indonesia// Indonesian Mortality Table (TMI-3)	Mortality Table
	10% dari Tabel Mortalita// of Mortality Table	Disability Rate
	<30 tahun/years old : 6% menurun secara linear dari 6% hingga 0% pada usia 2 tahun sebelum usia pensiun/ linearly decreased from 6% to 0% 2 years before retirement age	Resignation Rate
	Projected Unit Credit	Method

Movement of employee benefits liability in the statements of financial position is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	
	4.069.140.000	Balance at the Beginning of the Year
	10.031.000	Current year employee benefit expense
	848.129.000	Current year other comprehensive income
Saldo Akhir Tahun	4.927.300.000	Balance at the End of the Year

Changes in the present value of defined benefit obligation are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	
	4.069.140.000	Balance at the Beginning of the Year
	1.987.583.000	Current service cost
	34.604.000	Past service cost
	302.679.000	Interest cost
	824.000	Changes in other long-term employee benefits
	848.129.000	Experience adjustments
	(2.315.659.000)	Curtailment and settlement
Saldo Akhir Tahun	4.927.300.000	Balance at the End of the Year

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Program Manfaat Karyawan (lanjutan)

Rincian beban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Beban jasa kini	-	1.987.583.000	Current service cost
Beban jasa lalu	-	34.604.000	Past service cost
Beban bunga	-	302.679.000	Interest cost
Perubahan atas manfaat jangka panjang lainnya	-	824.000	Changes in other long-term employee benefits
Kurtailmen dan penyelesaian	-	(2.315.659.000)	Curtailment and settlement
Total	-	10.031.000	Total

Analisis umur liabilitas imbalan kerja yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	Sampai dengan 1 tahun/ Up to 1 year	1 - 5 tahun/ years	5 - 10 tahun/ years	Lebih dari 10 tahun/ More than 10 years	Total/ Total	
Liabilitas imbalan kerja	305.123.000	1.260.086.000	8.132.486.000	45.768.746.000	55.466.441.000	Employee benefits liability

Sensitivitas dari liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

	Dampak atas kewajiban imbalan pasti/ Impact on employee benefit liabilities			
	Perubahan Asumsi/ Change in Assumption	Kenaikan Asumsi/ Increase in Assumption	Penurunan Asumsi/ Decrease in Assumption	
Tingkat diskonto	1%	(3.690.402.000)	4.505.144.000	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	4.513.217.000	(3.677.578.000)	Salary increase rate

Manajemen Perusahaan telah mereview asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja tersebut telah memadai untuk menutupi liabilitas imbalan kerja Perusahaan.

14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Employee Benefits Program (Continued)

The details of employee benefits expense are as follows:

The maturity analysis of undiscounted employee benefit liabilities as of December 31, 2020 is as follows:

The sensitivity of employee benefit liability to changes in the principal assumptions is as follow:

The management of the Company has reviewed the assumptions used and agreed that these assumptions are adequate. Management believes that the liability for employee benefits is sufficient to cover the Company's liability for its employee benefits.

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Berdasarkan Perjanjian Kredit No.R05.JPI/SME/1287/2020 tanggal 16 April 2020, Perusahaan melakukan perjanjian kredit dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pinjaman Tetap digunakan untuk Pembelian Kendaraan dengan nilai pinjaman maksimum sebesar Rp5.000.000.000. Fasilitas ini telah jatuh tempo pada tanggal 16 April 2021. Tingkat bunga efektif untuk fasilitas ini adalah sebesar 0,50% per bulan. Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo untuk pinjaman ini sebesar Rp5.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini telah lunas pada bulan April 2021. Pada tanggal 30 Juni 2021, saldo untuk pinjaman ini sebesar Rp.0

15. SHORT-TERM BANK LOANS

Based on Loan Agreement No.R05.JPI/SME/1287/2020 dated April 16, 2020, the Company entered into a loan agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The Fixed Loan is used for purchase Vehicle with a maximum credit limit amounting to Rp5,000,000,000. This facility will mature on April 16, 2021. The effective interest rate for this facility is 0,50% per month. As of December 31, 2020, the outstanding loan balance for this facility amounted to Rp5,000,000,000. This facility has been paid of in April 2021. As of June 30, 2021 the outstanding loan balance for this facility amounted to Rp.0

PT Satria Antarana Prima Tbk
Catatan Atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima Tbk
Notes to the Financial Statements
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021 (Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. Utang Bank Jangka Pendek (lanjutan)

Jaminan atas fasilitas kredit tersebut adalah deposito berjangka sebesar Rp5.200.000.000 (Catatan 4) telah dicairkan pada bulan April 2021

15. Short-term Bank Loans (continued)

Collaterals for the credit facility are time deposits Rp5,200,000,000 (Note 4) which has been withdrawn in April 2021

16. Utang Pembiayaan Konsumen

Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan untuk pembelian kendaraan dari PT Mandiri Tunas Finance yang akan jatuh tempo pada Januari 2023, PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk yang akan jatuh tempo pada Mei dan Juni 2021, Maret dan Juni 2022, Februari, September dan November 2023, PT Arthaasia Finance yang akan jatuh tempo pada Desember 2022, PT FIF Astra yang akan jatuh tempo pada Januari 2022, PT CIMB Niaga Auto Finance yang akan jatuh tempo pada Oktober 2021 dan PT Suzuki Finance Indonesia yang akan jatuh tempo pada Oktober 2024 dengan rincian sebagai berikut:

16. Consumer Financing Payables

The Company has consumer financing payable agreements for vehicles with PT Mandiri Tunas Finance which will mature in January 2023, PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk which will mature in May and June 2021, March and June 2022, February, September and November 2023, PT Arthaasia Finance which will mature in December 2022, PT FIF Astra which will mature in January 2022, PT CIMB Niaga Auto Finance which will mature in October 2021 and PT Suzuki Finance Indonesia which will mature in October 2024 with the following details:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Tahun 2020	-	-	Year 2020
Tahun 2021	9.443.382.349	8.931.572.120	Year 2021
Tahun 2022	6.806.871.146	6.806.871.146	Year 2022
Tahun 2023	2.595.279.060	2.595.279.060	Year 2023
Tahun 2024	356.700.000	356.700.000	Year 2024
Total pembayaran minimum	19.202.232.555	18.690.422.326	Total minimum payment
Dikurangi beban bunga yang belum diakui	1.123.884.424	2.595.703.160	Less unrecognized interest expense
Total utang pembiayaan konsumen	18.078.348.131	16.094.719.166	Total consumer financing payables
Bagian utang pembiayaan konsumen yang jatuh tempo dalam satu tahun	3.977.707.453	7.317.716.057	Current maturities of long-term consumer financing payables
Utang pembiayaan konsumen setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	14.410.640.678	8.777.003.109	Consumer financing payables - net of current maturities

Tingkat bunga atas utang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

Interest rate on consumer financing payables are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Utang pembiayaan konsumen	10,99% - 22,47%	10,99% - 22,47%	Consumer financing payables

Beberapa kendaraan milik Perusahaan dijadikan sebagai jaminan atas utang pembiayaan konsumen (Catatan 9).

Certain vehicles owned by the Company were used as collateral for consumer financing payables (Note 9).

17. Utang Deviden

Perseroan telah melaksanakan RUPS pada tanggal 22 Juni 2021 dengan keputusan pembagian deviden Rp.14.963.999.400,- atau Rp.18 perlembar saham.

17. Dividen Payables

The Company has held a RUPS on June 22, 2021 with a dividend distribution decisions of Rp. 14.963.999.400,- or Rp 18 shares

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL
DISETOR

Modal Saham

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Ditempatkan dan Disetor Penuh/Issued and Fully Paid			
	Jumlah Saham/ Total Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total/Total
PT Satria Investama Perdana	398.000.000	47,76%	39.800.000.000
GDex Sea SDN Bhd	150.000.000	18,00%	15.000.000.000
GD Express Carrier Bhd	137.500.000	16,50%	13.750.000.000
GD Valueguard SDN Bhd	83.333.300	10,00%	8.333.330.000
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	64.500.000	7,74%	6.450.000.000
Total	833.333.300	100,00%	83.333.330.000

Budyanto Darmastono (Director)
GDex Sea SDN Bhd
GD Express Carrier Bhd
GD Valueguard SDN Bhd
Public (each less than 5% ownership)

Penambahan saham Perusahaan sebesar Rp43.333.330.000 berasal dari Penawaran Perdana Saham (Catatan 1b).

Additional share of the Company amounting to Rp43,333,330,000 were received through Initial Public Offering (Note 1b).

Tambahan Modal Disetor

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Additional Paid-In Capital

Detail of additional paid-in capital as of June 30, 2021 and December 31, 2020 is as follows:

	30 June/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Selisih lebih harga penawaran umum saham perdana dengan nilai nominal saham	64.999.995.000	64.999.995.000	<i>Excess of the initial public offering share price over par value</i>
Biaya emisi efek	(7.505.988.055)	(7.505.988.055)	<i>Share issuance costs</i>
Neto	57.494.006.945	57.494.006.945	<i>Net</i>
Komponen ekuitas atas transaksi dengan obligasi konversi	(5.132.430.107)	(5.132.430.107)	<i>Equity component of convertible bonds transaction</i>
Tambahan modal disetor-neto	52.361.576.838	52.361.576.838	<i>Additional paid-in capital-net</i>

Program Kepemilikan Saham Perusahaan

Berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 32, tanggal 7 Juni 2018, Pemegang Saham menyetujui untuk melaksanakan Program Kepemilikan Saham Perusahaan yaitu Penjatahan saham untuk pegawai (*Employee Stock Allocation/(ESA)*).

Company Stock Ownership Program

Based on Notarial Deeds No.32 of Yulia, S.H., dated June 7, 2018, the Shareholders of the Company agreed to establish Stock Ownership Program to allocate Company's share in the form of Employee Stock Allocation/(ESA) Program.

Program ESA merupakan alokasi jatah pasti kepada karyawan mendapat alokasi jatah saham pada saat Perusahaan melakukan penawaran umum perdana saham. Saham tersebut diberikan dengan masa tunggu selama 3 tahun.

The ESA program is a fixed allocation to employee to receive shares of the Company through initial public offering. That share is vested for a 3 year-period.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL
DISETOR (lanjutan)

Program Kepemilikan Saham Perusahaan
(Lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan mencatat penangguhan pembebanan untuk Program Penjataan Saham untuk Pegawai Perusahaan masing-masing sebesar Rp198.256.203 sebagai bagian dari "Aset tidak lancar lainnya" dan beban untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp.134.158.333 dan Rp268.316.667 sebagai bagian dari "Beban Gaji" pada Beban usaha.

19. PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	30 June/ June 30, 2021
Pihak ketiga	
Pendapatan jasa kurir	271.397.370.044

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat pendapatan dari pelanggan yang melebihi 10% dari total pendapatan.

20. BEBAN LANGSUNG

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/ June 30, 2021
Biaya angkut dan kurir	85.720.130.588
Gaji, tunjangan dan manfaat lainnya	72.143.578.477
Komisi	6.686.119.613
Sewa	7.199.546.633
Penyusutan (Catatan 8 dan 9)	5.452.049.427
Perbaikan dan pemeliharaan	1.350.436.420
Lain-lain	491.843.089
Total	179.043.704.247

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat beban langsung kepada pemasok yang melebihi 10% dari total pendapatan.

18. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN
CAPITAL (continued)

Company Stock Ownership Program (Continued)

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the Company recorded the deferred charges on Employee Stock Allocation Program amounting to and Rp198,256,203, respectively as part of "Other non-current assets" and the related expense for the years ended June 30, 2021 and December 31, 2020 amounting to Rp67,079,166 and Rp268,316,667, respectively as part of "Salaries expenses" under Operating expenses.

19. REVENUES

This account consists of:

30 Juni/ June 30, 2020	Third parties
218.312.455.344	<i>Courier Service Revenue</i>

For the years ended June 30, 2021 and December 31, 2020, there are no revenue from individual customers exceeding 10% of total revenue.

20. DIRECT COST

This account consists of:

30 Juni/ June 30, 2020	
75.465.638.614	<i>Freight and courier costs</i>
45.079.831.063	<i>Salaries, wages and other benefits</i>
5.915.950.193	<i>Commission</i>
3.927.958.125	<i>Rent</i>
6.174.320.108	<i>Depreciation (Notes 8 and 9)</i>
653.050.356	<i>Repairs and maintenance</i>
141.099.000	<i>Others</i>
137.357.847.459	Total

For the years ended June 30, 2021 and December 31, 2020, there are no direct costs to suppliers exceeding 10% of total revenue.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/ June 30, 2021	30 Juni/ June 30, 2020
Beban penjualan		
Gaji, upah, dan manfaat lainnya	2.502.166.252	1.890.839.650
Promosi	211.797.016	207.215.260
Bahan bakar dan <i>transport</i>	720.734.927	293.583.037
Sub-total	3.434.698.195	2.391.637.947
Beban umum dan administrasi		
Jasa professional dan <i>outsourcing</i>	32.353.346.169	33.037.820.688
Gaji, upah, dan manfaat lainnya	13.727.914.220	11.246.621.985
Sewa	3.802.150.624	301.201.481
Telepon, air, komunikasi dan listrik	4.108.875.064	2.430.438.876
Penyusutan (Catatan 9)	3.901.693.859	2.510.648.778
Kantor	.2.213.874.968	1.597.557.518
Bahan bakar dan <i>transport</i>	2.254.238.079	1.682.778.767
Perawatan	1.345.375.519	727.154.552
Pajak dan perizinan	881.784.439	781.418.888
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500 juta)	3.331.081.237	2.456.980.882
Sub-total	67.920.334.179	56.772.631.416
Total	71.355.032.374	59.164.269.363

21. OPERATING EXPENSES

This account consists of:

Selling expenses
Salaries, wages, and other benefits
Promotion
Fuel and transport
Sub-total
General and administrative expense
Professional and outsourcing services
Salaries, wages, and other benefits
Rent
Telephone, water, communication, and electricity
Depreciation (Note 9)
Office
Fuel and transport
Maintenance
Tax and licenses
Others (each below Rp500 million)
Sub-total
Total

22. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Perusahaan menghadapi risiko keuangan yaitu: risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa debitur tidak membayar semua atau sebagian pinjaman atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Perusahaan;
- Risiko likuiditas: risiko bahwa Perusahaan tidak akan dapat memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo; dan
- Risiko pasar: risiko perubahan dalam suku bunga akan mempengaruhi pendapatan Perusahaan atau nilai dari kepemilikan instrumen keuangan.

22. FINANCIAL INSTRUMENTS, RISKS MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT

a. Factors and Policies of Financial Risk Management

In its operating, investing and financing activities, the Company is exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and define those risks as follows:

- Credit risk: the risk of financial loss to the Company if debtor will not repay all or a portion of a loan or will not repay in a timely manner;
- Liquidity risk: the risk that the Company will not be able to meet its financial obligations as they fall due; and
- Market risk: the risk that changes in interest rates will affect the Company's income or the value of its holdings of financial instruments.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
 Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
 (Dengan Angka Perbandingan untuk
 Periode enam Bulan yang Berakhir
 pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the Six-Month Period Ended June 30,
 2021 (Unaudited)
 (With Comparative Figures for the Three-Month
 Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

22. FINANCIAL INSTRUMENTS, RISKS MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

a. Factors and Policies of Financial Risk Management (continued)

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan:

The following table summarizes the carrying amounts of financial assets and liabilities:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Aset Keuangan			Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Biaya perolehan diamortisasi:			Loans and receivables/ Amortized cost :
Kas dan setara kas	65.734.320.566	67.809.276.938	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	-	5.200.000.000	Restricted time deposits
Investasi jangka pendek (deposito (berjangka))	-	2.000.000.000	Short-term investments (time deposits)
Piutang usaha - neto	84.542.778.091	72.698.554.779	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	2.670.452.743	2.636.415.077	Other receivables
Aset lain-lain (uang jaminan)	103.680.000	71.500.000	Other assets (security deposits)
Tersedia untuk dijual/FVTOCI:			Available-for-sale/FVTOCI:
Investasi jangka pendek (obligasi pemerintah)	8.468.943.440	6.357.890.000	Short-term investments (government bonds)
FVTPL:			FVTPL:
Investasi jangka pendek (obligasi konversi)	10.000.000.000	5.000.000.000	Short-term investments (convertible notes)
Total	171.538.174.841	161.773.636.794	Total
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi:			Financial liabilities at amortized cost:
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>			<u>Short-term financial liabilities</u>
Utang usaha	6.250.000	2.507.323.018	Trade payables
Utang lain-lain	26.097.467.142	15.967.709.277	Other payables
Liabilitas yang masih harus dibayar	19.454.084.991	21.704.429.774	Accrued liabilities
Utang bank jangka pendek	-	5.000.000.000	Short term bank loan
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Current maturities of long-term:
Utang pembiayaan konsumen	3.977.707.453	7.317.716.057	Consumer financing payables
Utang sewa	313.828.656	313.828.656	Lease payables
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>			<u>Long-term financial liabilities</u>
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:			Long-term loans net of current maturities:
Utang pembiayaan konsumen	14.410.640.678	8.777.003.109	Consumer financing payables
Utang sewa	334.241.937	334.241.937	Lease payables
Total	64.594.220.858	61.922.251.828	Total

Risiko Kredit

Perusahaan mengendalikan eksposur risiko kredit dengan menetapkan kebijakan, dimana persetujuan atau penolakan konsumen baru dan kepatuhan atas kebijakan tersebut dipantau oleh Direksi. Sebagai bagian dari proses dalam persetujuan atau penolakan tersebut, reputasi dan jejak rekam pelanggan menjadi bahan pertimbangan. Saat ini, tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

Credit Risk

The Company controls its exposure to credit risk by setting its credit policy in approval or rejection of new customers and compliance is monitored by the directors. As part of the process in approval or rejection, the customer reputation and track record is taken into consideration. There are no significant concentrations of credit risk.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Informasi mengenai analisis umur piutang usaha masing-masing diungkapkan pada Catatan 6.

Perusahaan menempatkan akun banknya dengan institusi keuangan yang sesuai. Risiko kredit pada aset lancar adalah terbatas karena dana disebarkan pada institusi keuangan lokal dan internasional yang terbaik. Perusahaan memiliki kebijakan untuk bertransaksi dengan bank lokal dan internasional yang memiliki reputasi baik.

Kualitas kredit aset keuangan dapat dinilai dengan menggunakan peringkat kredit eksternal, jika tersedia, atau didasarkan pada data historis atas gagal bayar pihak lawan.

Eksposur maksimum Perusahaan atas risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat bersih dari setiap aset keuangan di laporan posisi keuangan.

Risiko Likuiditas

Perusahaan dapat terekspos terhadap risiko likuiditas apabila ada perbedaan waktu signifikan antara penerimaan piutang dengan penyelesaian utang dan pinjaman.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi arus kas dan arus kas aktual secara berkesinambungan serta menjaga kecukupan kas dan setara kas dan fasilitas pinjaman yang tersedia. Risiko ini juga diminimalisir dengan mengelola berbagai sumber pembiayaan dari para pemberi pinjaman yang dapat diandalkan.

22. FINANCIAL INSTRUMENTS, RISKS MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

a. Factors and Policies of Financial Risk Management (continued)

Credit Risk (Continued)

Information regarding the aging analysis of trade receivables is disclosed in Note 6.

The Company places their bank balances with credit worthy financial institutions. Credit risk on liquid assets is limited since funds are spread over a large number of prime local and international financial institutions. It is the Company's policy to conduct transactions with reputable local and international banks.

The credit quality of financial assets can be assessed using external credit rating, if available, or based on historical data on default of the counterparties.

Maximum exposure of the Company to credit risk is represented by net carrying amount of each financial asset in the statement of financial position.

Liquidity Risk

The Company would be exposed to liquidity risk if there is significant mismatch in the timing difference between the collection of receivables and settlement of payables and borrowings.

The Company manages the liquidity risk by ongoing monitoring over the projected and actual cash flows as well as the adequacy of cash and cash equivalents and available credit facilities. This risk is also minimized by managing diversified funding resources from reliable quality lenders.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

22. FINANCIAL INSTRUMENTS, RISKS MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

a. Factors and Policies of Financial Risk Management (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

Tabel berikut ini menyajikan profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan sisa kewajiban kontraktual pada tanggal 30 Juni 2021:

The following table summarizes the maturity profiles of the Company's financial liabilities based on the remaining contractual obligations as of June 30, 2021:

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Sampai dengan satu tahun/ Up to a year	Lebih dari satu tahun/More than one year	
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	-	-	-	Short term bank loan
Utang usaha	6.250.000	6.250.000	-	Trade payables
Utang lain-lain	26.097.467.142	26.097.467.142	-	Other payables
Liabilitas yang masih harus dibayar	19.454.084.991	19.454.084.991	-	Accrued liabilities
Utang pembiayaan konsumen	18.388.348.131	3.977.707.453	14.410.640.678	Consumer financing payables
Utang sewa	648.070.593	313.828.656	334.241.937	Lease payables
Total	64.594.220.858	491.849.338.242	14.744.882.615	Total

Risiko Tingkat Bunga

Interest Rate Risk

Perusahaan terekspos risiko tingkat suku bunga terutama menyangkut liabilitas berbunga.

The Company's exposure to interest rate risk relates primarily to their interest-bearing liabilities.

Tidak terdapat aktivitas lindung nilai tingkat bunga pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

There are no interest rate hedging activities in place as of June 30, 2021 and December 31, 2020.

Tabel berikut menganalisis rincian liabilitas keuangan berdasarkan jangka waktu pada tanggal 30 Juni 2021:

The following table analysis the breakdown of financial liabilities by maturity as of June 30, 2021:

	Dalam satu tahun/ Within one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Total/ Total	
Utang pembiayaan konsumen	3.977.707.453	14.410.640.678	18.388.348.131	Consumer financing payables
Utang sewa	313.828.656	334.241.937	648.070.593	Lease payables
Utang bank jangka pendek	-	-	-	Short term bank loan
Total	4.291.536.119	14.744.882.615	19.036.418.724	Total

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

22. FINANCIAL INSTRUMENTS, RISKS MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

a. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

a. Fair Value of Financial Instruments

Nilai buku (berdasarkan nilai nosional) dari kas dan setara kas, deposito yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek (deposito berjangka), piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan liabilitas yang masih harus dibayar dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena sebagian besar bersifat jangka pendek atau nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara handal. Nilai wajar investasi jangka pendek yang diperdagangkan dengan aktif di pasar keuangan ditentukan berdasarkan harga kuotasian, pada tanggal penutupan transaksi tanggal pelaporan.

The carrying amounts (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, restricted time deposits, short-term investments (time deposits), trade receivables, other receivables, short-term bank loans, trade payables, other payables and accrued liabilities in the financial statements reasonably approximate their fair values because they are mostly short-term in nature or their fair values cannot be reliably determined. The fair value of short-term investments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market prices, at the close of business on the reporting date.

Uang jaminan tidak dinyatakan sebesar harga pasarnya dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal tanpa biaya berlebihan, dicatat pada nilai nominal. Adalah tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari uang jaminan karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti meskipun tidak diharapkan akan diselesaikan dalam 12 bulan sejak tanggal laporan posisi keuangan.

Security deposits which are not stated at their quoted market prices and which fair values cannot be reliably measured without incurring excessive cost are carried at their nominal amount. It is not practical to estimate the fair value of the security deposit because there is no definite repayment term although it is not expected to be settled within 12 months after the date of the statement of financial position.

Utang pembiayaan konsumen dan utang sewa merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga mengambang yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut mendekati nilai wajarnya.

Consumer financing payables and lease payables are liabilities with floating interest rates which are adjusted with the movements of market interest rates, thus the carrying values of the financial liabilities approximates their fair values.

30 Juni 2021/June 30, 2021

	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Biaya perolehan:diamortisasi:			Amortized cost :
Kas dan setara kas	65.734.320.566	65.734.320.566	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	-	-	Restricted time deposits
Investasi jangka pendek (deposito berjangka)	-	-	Short-term investments (time deposits)
Piutang usaha-neto	84.542.778.091	84.542.778.091	Trade receivables-net
Piutang lain-lain	2.670.452.743	2.670.452.743	Other receivables
Aset lain-lain (uang jaminan)	103.680.000	103.680.000	Other asset (security deposits)
FVTOCI:			FVTOCI:
Investasi jangka pendek (obligasi pemerintah)	8.468.943.440	8.468.943.440	Short-term investments (government bonds)
FVTPL:			FVTPL:
Investasi jangka pendek (obligasi konversi)	10.000.000.000	10.000.000.000	Short-term investments (convertible notes)
Total	171.538.174.841	171.538.174.841	Total

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

22. FINANCIAL INSTRUMENTS, RISKS MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

a. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

a. Fair Value of Financial Instruments (continued)

30 Juni 2021/June 30, 2021		
Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Liabilitas Keuangan		Financial Liabilities
Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi:		<i>Financial liabilities at amortized cost:</i>
Utang usaha	6.250.000	Trade payables
Utang lain-lain	26.097.467.142	Other payables
Liabilitas yang masih harus dibayar	19.454.084.991	Accrued liabilities
Utang bank jangka pendek	-	Short term bank loan
Utang pembiayaan konsumen	18.388.348.131	Consumer financing payables
Utang sewa	648.070.593	Lease payables
Total	64.594.220.858	Total
31 Desember 2020/December 31, 2020		
Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan		Financial Assets
Biaya perolehan: diamortisasi:		<i>Amortized cost :</i>
Kas dan setara kas	67.809.276.938	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	5.200.000.000	Restricted time deposits
Investasi jangka pendek (deposito berjangka)	2.000.000.000	Short-term investments (time deposits)
Piutang usaha-neto	72.698.554.779	Trade receivables-net
Piutang lain-lain	2.636.415.077	Other receivables
Aset lain-lain (uang jaminan)	71.500.000	Other asset (security deposits)
FVTOCI:		<i>FVTOCI:</i>
Investasi jangka pendek (obligasi pemerintah)	6.357.890.000	Short-term investments (government bonds)
FVTPL:		<i>FVTPL:</i>
Investasi jangka pendek (obligasi konversi)	5.000.000.000	Short-term investments (convertible notes)
Total	161.773.636.794	Total
Liabilitas Keuangan		Financial Liabilities
Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi:		<i>Financial liabilities at amortized cost:</i>
Utang usaha	2.507.323.018	Trade payables
Utang lain-lain	15.967.709.277	Other payables
Liabilitas yang masih harus dibayar	21.704.429.774	Accrued liabilities
Utang bank jangka pendek	5.000.000.000	Short term bank loan
Utang pembiayaan konsumen	16.094.719.166	Consumer financing payables
Utang sewa	648.070.593	Lease payables
Total	61.922.251.828	Total

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

b. Estimasi Nilai Wajar

Perusahaan menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar instrumen keuangan dengan teknik penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

- Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran (Tingkat 1);
- Input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung (Tingkat 2);
- Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Tingkat 3).

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan mengklasifikasikan obligasi pemerintah pada Tingkat 1 hirarki nilai wajar. Obligasi konversi diklasifikasikan pada Tingkat 3 hirarki pada tanggal 30 Juni 2021. Selama periode pelaporan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, tidak ada pengalihan tingkat pengukuran nilai wajar antara Tingkat 1 dan Tingkat 2, dan tidak ada pengalihan tingkat pengukuran nilai wajar dari dan ke Tingkat 3.

c. Manajemen Modal

Perusahaan bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, diantaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan maksimalisasi nilai pemegang saham.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran leverage keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas. Rasio utang terhadap ekuitas pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar 0,64 dan 0,53.

22. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan hanya memiliki satu segmen usaha, yaitu jasa pengiriman, sedangkan segmen usaha berdasarkan geografis sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2021	30 Juni/ June 30, 2020	
Pendapatan neto:			Net revenue:
Jabodetabek	236.485.796.703	196.509.917.828	Jabodetabek
Di luar Jabodetabek	34.911.573.341	21.802.537.516	Outside Jabodetabek
Total	271.397.370.044	218.312.455.344	Total

22. FINANCIAL INSTRUMENTS, RISKS MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

b. Fair Value Estimation

The Company uses the following hierarchy for determining and disclosing the fair values of financial instruments by valuation technique. The different levels of valuation methods have been defined as follows:

- Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that are accessible by entity at the measurement date (Level 1);
- Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly (Level 2);
- Inputs are unobservable for the asset or liability (Level 3).

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the Company classifies government bonds under Level 1 of the fair value hierarchy. Convertible notes are classified under Level 3 as of June 30, 2021. During the reporting periods ended June 30, 2021 and December 31, 2020, there were no transfers between Level 1 and Level 2 fair value measurements, and no transfers into and out of Level 3 fair value measurements.

c. Capital Management

The Company aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which include maintaining healthy capital ratios and maximizing shareholders value.

Management monitors capital using several financial leverage measurements such as debt to equity ratio. The debt to equity ratio as of June 30, 2021 and December 31, 2020, amounted to 0.64 and 0.53, respectively.

22. SEGMENT INFORMATION

The Company only engages in one operating segment which is in courier services, while geographical segment is as follows:

PT Satria Antarana Prima Tbk
Catatan Atas Laporan Keuangan
 Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
 Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
 (Dengan Angka Perbandingan untuk
 Periode enam Bulan yang Berakhir
 pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima Tbk
Notes to the Financial Statements
 For the Six-Month Period Ended June 30,
 2021 (Unaudited)
 (With Comparative Figures for the Three-Month
 Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. Laba (Rugi) per Saham

- a. Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2021	30 Juni/ June 30, 2020	
Laba per saham dasar	21.18	21,30	Basic earnings per share

- b. Jumlah saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Dasar	833.333.300	833.333.300	Basic

- c. Total laba tahun berjalan

Laba tahun berjalan untuk perhitungan rugi per saham adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2021	30 Juni/ June 30, 2020	
Dasar	17.646.235.700	17.718.969.631	Basic

23. Earnings (Loss) per Share

- a. Earnings per share is calculated as follows:

	30 Juni/ June 30, 2021	30 Juni/ June 30, 2020	
Laba per saham dasar	21.18	21,30	Basic earnings per share

- b. Number of shares outstanding

The weighted average number of shares used in calculating basic earnings per share is as follows:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Dasar	833.333.300	833.333.300	Basic

- c. Total income for the year

Income for the year used in calculating loss per share are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2021	30 Juni/ June 30, 2020	
Dasar	17.646.235.700	17.718.969.631	Basic

24. Perjanjian Penting

Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama jasa pengiriman dengan pelanggan untuk mengirimkan dokumen atau barang sesuai dengan perjanjian. Pendapatan yang akan diterima oleh Perusahaan atas jasa tersebut ditentukan berdasarkan jumlah dokumen atau barang yang dikirimkan. Perjanjian tersebut berlaku selama 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang dengan syarat dan ketentuan yang telah disepakati, antara lain:

24. Significant Agreement

The Company entered into an agreement with customers for delivering documents or goods in accordance with the agreement. Income that will be received from the customers is determined based on the number of document or goods delivered. These agreements were effective for 1 (one) year and can be extended for 1 (one) year with terms and conditions as agreed, among others:

Pelanggan	Tanggal Perjanjian/ Date of Agreement	Customer
PT Altrak 1978	Maret/March 1, 2018	PT Altrak 1978
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Desember/December 23, 2016	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Commit Trans Angkasa	Juli/July 2, 2018	PT Commit Trans Angkasa
PT Fashion Eservice Indonesia	Juli/July 4, 2018	PT Fashion Eservice Indonesia
PT Jaya Ekspres Transindo	November/November 22, 2018	PT Jaya Ekspres Transindo
PT Pantos Logistic Indonesia	Maret/March 1, 2018	PT Pantos Logistic Indonesia
PT Social Bella Indonesia	Maret/March 28, 2018	PT Social Bella Indonesia
PT Unilever Indonesia Tbk	Oktober/October 14, 2016	PT Unilever Indonesia Tbk
PT Samsung Indonesia	Agustus/August 24, 2020	PT Samsung Indonesia
PT Wahyu Orka Teknologi	Februari/February 28, 2020	PT Wahyu Orka Teknologi
PT AirPay International Indonesia	April/April 04, 2021	PT AirPay International Indonesia
PT Lotte Mart Indonesia	April/April 5, 2021	PT Lotte Mart Indonesia
PT Lotte Shopping Indonesia	April/April 5, 2021	PT Lotte Shopping Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	April/April 5, 2021	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Buana Finance, Tbk	Mei/May 3, 2021	PT Buana Finance, Tbk
PT Commit Trans Angkasa	Mei/May 7, 2021	PT Commit Trans Angkasa
PT Parastar Echorindo	Mei/May 11, 2021	PT Parastar Echorindo
PT Bank BTPN Syariah, Tbk	Juni/June 29, 2021	PT Bank BTPN Syariah, Tbk

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi, antara lain, sebagai berikut:

Sewa

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Perusahaan melakukan perjanjian sewa kantor di Jalan Sisingamangaraja No. 48, Medan dengan Budiyanto Darmastono. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah beban sewa masing-masing sebesar Rp241.666.667 dan Rp200.000.000. Persentase terhadap total beban langsung masing-masing sebesar 0,08% dan 0,08%.

Sehubungan dengan sewa diatas, saldo biaya dibayar dimuka pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing sebesar Rp63.888.889 dan Rp53.333.333. Persentase terhadap total asset masing-masing sebesar 0,03% dan 0,03%.

Pihak Berelasi/ Related Party	Sifat Hubungan/ Nature of Relationship
Budiyanto Darmastono	Pemegang saham dan Direktur/ Shareholder and Director

26. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("Covid-19") sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Perusahaan serta pelanggan dan pemasok Perusahaan. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Perusahaan. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk menangani ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Perusahaan. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Perusahaan, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

25. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

The Company entered into transaction with related parties as follows:

Rent

In carrying out its operational activities, the Company entered into an office lease agreement at Jalan Sisingamangaraja No. 48, Medan with Budiyanto Darmastono. For the years ended December 31, 2020 and 2019, total rent expense amounted to Rp241,666,667 and Rp200,000,000, respectively. Percentage to total direct costs amounted to 0.08% and 0.08%, respectively.

In relation with the above rent transaction, the Company's prepaid expense as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp63,888,889 and Rp53,333,333, respectively. Percentage to total assets amounted to 0.03% and 0.03%, respectively.

Sifat Saldo Akun dan Transaksi/ Nature of Account and Transaction
Biaya dibayar dimuka, dan sewa/ Prepaid Expense and Rent

26. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY

On March 11, 2020, the World Health Organization ("WHO") declared the outbreak of corona virus ("Covid-19") as a global pandemic. This Covid-19 outbreak has caused global and domestic economic slowdown, which in turn affected the operations of the Company, its customers and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is considerable uncertainty around the extent of the impact of Covid-19 on the Company's operations and financial performance. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to handle Covid-19 threat, and the impact of such factors to the Company's employees, customers and vendors. The management is closely monitoring the Company's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 (Tidak Diaudit)
(Dengan Angka Perbandingan untuk
Periode enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit))
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. STANDAR AKUNTANSI BARU

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan, amendemen PSAK yang relevan bagi Perusahaan diterbitkan namun belum belaku efektif sebagai berikut:

- PSAK 73 (amendemen) Sewa : Konsesi Sewa terkait COVID-19 efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Juni 2020, dengan penerapan dini.
- PSAK 22 (amendemen) Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021, dengan penerapan dini.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Six-Month Period Ended June 30,
2021(Unaudited)
(With Comparative Figures for the Three-Month
Period Ended June 30, 2020 (Unaudited))
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. NEW ACCOUNTING STANDARDS

At the date of authorization of these financial statements, the following amendments to PSAK relevant to the Company were issued but not effective:

- *PSAK 73 (amendment) Leases: Rental Concessions related to COVID-19 effective for periods beginning on or after June 1, 2020, with early application permitted.*
- *PSAK 22 (amendment) Business Combination: Definition of a Business effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early application permitted.*

As of the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the financial statements are not known nor reasonably estimable by management.